

**KONSTRUKSI PENILAIAN MENULIS DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN BUKIT
RAYA KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Sarjana Pendidikan



YUSREZA ANNISA

NPM. 176210165

PEMBIMBING

DESI SUKENTI, S.Pd., M.Ed.

NIDN. 1019078001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2021

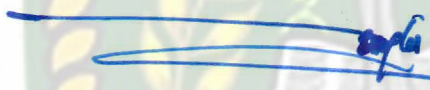
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KONSTRUKSI PENILAIAN MENULIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

Dipersiapkan Oleh:

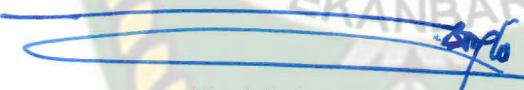
Nama : Yusreza Annisa
NPM : 176210165
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1019078001

Mengetahui

Ketua Program Studi


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

SKRIPSI

KONSTRUKSI PENILAIAN MENULIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

Dipersiapkan Oleh:

Nama : Yusreza Annisa

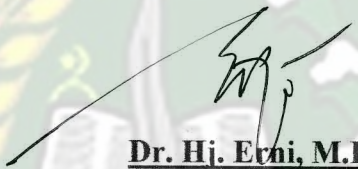
NPM : 176210165

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

Anggota Tim


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1019078001


Dr. Hj. Erni, M.Pd.
NIDN. 0013016501


Dr. Sudirman Shomary, M.A.
NIDN. 0010056502

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa kami yang tersebut dibawah ini:

Nama: Yusreza Annisa

Npm: 176210165

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Konstruksi Penilaian Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru” dan siap untuk diujikan

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya

Pekanbaru, 24 Juni 2021

Pembimbing


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed
NIDN:1019078001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Yusreza Annisa

Npm: 176210165

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 24 Juni 2021

Saya menyatakan,



Yusreza Annisa

Npm. 176210165

ABSTRAK

Yusreza Annisa, 2021, Skripsi, Konstruksi Penilaian Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

Penelitian ini berjudul “ Konstruksi Penilaian Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”. Rumusan masalah bagaimana konstruksi penilaian menulis pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan mengetahui konstruksi penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian fenomenologi jenis kualitatif. Teori yang digunakan penelitian ini adalah Abidin (2013), Tuckman (1975), dan Nurgiantoro (2010). Sumber data penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia yang berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data mengelompokkan kesamaan makna dalam penelitian. Hasil penelitian tentang konstruksi penilaian menulis pada materi teks deskripsi mencakup beberapa sub tema antaranya kesesuaian judul, pengembangan gagasan yang cermat, fakta, kesesuaian dengan topik karangan, gagasan pokok, susunan-susunan kalimat jelas, urutan yang logis, kohesi, kompleks dan efektif, diksi, kata yang efektif, kata yang tepat, pembentukan kata, EYD, huruf kapital, tanda baca, kaidah kebahasaan, KBBI, kaidah penulisan, huruf kecil. Sedangkan konstruksi penilaian menulis teks prosedur memiliki beberapa sub tema dalam menilai menulis pada materi teks prosedur diantaranya melihat tema , relevan dengan tema. Gagasan terungkap jelas, tertata dengan baik dan benar, kalimat perintah, kalimat anjuran, kalimat larangan, kata keterangan tempat, kata penghubung, kata perlawanan, kata sambung, konjungsi, kohesif, gagasan terungkap jelas, diksi, kata cangguh, register tempat, ungkapan efektif, pembentukan kata, huruf kapital, EYD, tanda baca, penataan paragraf, ejaan, aturan penulisan, huruf kecil, kosakata, KBBI. Kesimpulannya bahwa konstruksi penilaian menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi teks deskripsi terbentuk dari 20 sub tema sedangkan materi teks prosedur terdiri dari 28 sub tema.

Kata Kunci: Penilaian Menulis, Materi Teks Deskripsi dan Teks Prosedur

ABSTRACT

Yusreza Annisa, 2021, Thesis, Construction of Writing Assessment in Indonesian Language Learning at State Junior High Schools in Bukit Raya District, Pekanbaru City

The research is entitled "Construction of Writing Assessment in Indonesian Language Learning in State Junior High Schools in Bukit Raya District, Pekanbaru City". The formulation of the problem is how to construct an assessment of writing Indonesian language learning. The purpose of knowing the construction of writing assessment in Indonesian language learning. The research method of phenomenology is qualitative type. The theory used in this research is Abidin (2013), Tuckman (1975), and Nurgiantoro (2010). The data sources of this research are Indonesian language teachers, amount 5 people. In-depth interview data collection techniques and documentation. Data analysis techniques classify the similarity of meaning in research. The results of research on the construction of writing assessments on descriptive text material include several sub-themes including title suitability, careful idea development, facts, suitability with essay topics, main ideas, clear sentence structures, logical sequences, cohesion, complex and effective, diction, effective words, correct words, word formation, EYD, capital letters, punctuation marks, linguistic rules, KBBI, writing rules, lowercase letters. While the construction of the procedure text writing assessment has several sub-themes in assessing writing on the procedural text material including looking at the theme, relevant to the theme. Ideas are clearly expressed, well-ordered and correct, imperative sentences, recommended sentences, forbidden sentences, adverbs of place, conjunctions, resistance words, conjunctions, conjunctions, cohesive, clearly expressed ideas, diction, sophisticated words, place registers, effective expressions, word formation, capital letters, EYD, punctuation, paragraph arrangement, spelling, writing rules, lowercase letters, vocabulary, KBBI. The conclusion is that the construction of writing assessment in Indonesian language learning in the descriptive text material is formed from 20 sub themes while the procedure text material consists of 28 sub themes.

Keywords: Writing Assessment, Material Description Text and Procedure Text

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah*, ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Konstruksi Penilaian Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru**” dapat peneliti selesaikan tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan dalam mengikuti perkuliahan serta memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi;
- 2) Ibu Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau sekaligus pembimbing yang telah memberikan arahan, nasihat, serta meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 3) Ibu Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau;
- 4) Seluruh dosen Universitas Islam Riau dan Dosen Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dan membantu selama mengikuti perkuliahan dan sewaktu menyelesaikan skripsi ini;
- 5) Staf pengajar FKIP Universitas Islam Riau, terutama yang berdedikasi dilingkungan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau;

- 6) Kepala sekolah SMP Negeri 22 Pekanbaru (Ernidalisma, S.Pd), dan kepala sekolah SMP Negeri 35 Pekanbaru (Agusnilawati, S.Pd) yang telah memberikan izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Guru-guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 22 Pekanbaru dan SMP Negeri 35 Pekanbaru (Sri Saptani, S.Pd, dan Erni Marlis, S.Pd, Jeni Mardiah, S.Pd., M.Si, Hj. Yumna, S.Pd, Hj. Hilmawati, S.Pd) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data serta informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 7) Teristimewa untuk kedua orangtua Ayahanda (Amyus) dan Ibunda tercinta (Bed Erita Ahmad) yang telah memberikan dorongan dan semangatnya serta sangat berjasa dalam mendidik dan membimbing penulis untuk mendapatkan pendidikan sejak dini sampai saat sekarang dengan penuh kasih sayang. Teruntuk abang kandungku (Honby Yusniko Pratama), kakak kandungku (Seyusa Viora Indah) dan suami (Firman Edy) serta keponakanku (Muhammad Rafa Al-nabigh) dan adikku (Muhammad Yusdzaky), yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
- 8) Sahabat seperjuangan Dian Kiswati, Debby Devinta Aprilia, Maya Emiliani, Oklidia Fajrizka, Annisa sesli dan Srirahayu, yang senantiasa saling bekerja sama, menyemangati dan memberikan perhatian tulus untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada Al-Fazza fotocopy yang selama ini telah membantu dan meringankan dalam segala urusan percetakan.

- 9) Kepada teman-teman angkatan 2017 jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terutama kelas A yang telah melalui masa-masa perkuliahan bersama, insyaallah dapat wisuda bersama-sama. Serta seluruh mahasiswa/i Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.
- 10) Terima kasih kepada Muhammad Irfandi yang selama ini telah menemani saya hingga sampai ditahap ini.

Akhir kata penulis mengucapkan mohon maaf atas kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini dan dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 25 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang masalah	1
1.2 Fokus Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Definisi Istilah.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Teori.....	11
2.1.1 Pengertian Menulis	11
2.1.2 Penilaian Menulis	11
2.1.3 Model Penilaian Pembelajaran Menulis	12
2.1.4 Jenis-jenis Menulis.....	14
2.1.5 Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP	15
2.1.6 Aspek Penilaian Menulis	16
2.2 Penelitian Relevan.....	17
2.3 Kerangka Konseptual.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	24
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	26
3.3 Data dan Sumber Data	26
3.4 Informan Penelitian.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
3.7 Teknik Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Penyajian Data dan Hasil Penelitian	32
4.1.1 Konstruksi Penilaian Menulis dalam Teks Deskripsi	32
4.1.1.1 Menilai Menulis Isi Gagasan Siswa Pada Teks Deskripsi	32

4.1.1.2 Menilai Menulis Organisasi Isi Siswa Pada Teks Deskripsi	34
4.1.1.3 Menilai Menulis Tata Bahasa Siswa Pada Teks Deskripsi	35
4.1.1.4 Menilai Menulis Struktur dan Kosakata Siswa Pada Teks Deskripsi.....	36
4.1.1.5 Menilai Menulis Ejaan dan Tata Tulis Siswa Pada Teks Deskripsi.....	38
4.1.2 Konstruksi Penilaian Menulis dalam Teks Prosedur	39
4.1.2.1 Menilai Menulis Isi Gagasan Siswa Pada Teks Prosedur	39
4.1.2.2 Menilai Menulis Organisasi Isi Siswa Pada Teks Prosedur.....	40
4.1.2.3 Menilai Menulis Tata Bahasa Siswa Pada Teks Prosedur	41
4.1.2.4 Menilai Menulis Struktur dan Kosakata Siswa Pada Teks Prosedur	42
4.1.2.5 Menilai Menulis Ejaan dan Tata Tulis Siswa Pada Teks Deskripsi	43
4.1.3 Konstruksi Penilaian Menulis dalam Teks Deskripsi dan Teks Prosedur.....	45
4.2 Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1 Simpulan	90
5.2 Implikasi.....	92
5.3 Rekomendasi.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informan Penelitian.....	27
Tabel 2 Hasil Isi Gagasan Teks Deskripsi	33
Tabel 3 Hasil Organisasi Isi Teks Deskripsi	35
Tabel 4 Hasil Tata Bahasa Teks Deskripsi	36
Tabel 5 Hasil Struktur dan Kosakata Teks Deskripsi	37
Tabel 6 Hasil Ejaan dan Tata Tulis Teks Deskripsi	38
Tabel 7 Hasil Isi Gagasan Teks Prosedur	39
Tabel 8 Hasil Organisasi Isi Teks Prosedur	40
Tabel 9 Hasil Tata Bahasa Teks Prosedur.....	42
Tabel 10 Hasil Struktur dan Kosakata Teks Prosedur	43
Tabel 11 Hasil Ejaan dan Tata Tulis Teks Prosedur	44
Tabel 12 Konstruksi Penilaian Menulis Teks Deskripsi	45
Tabel 13 Konstruksi Penilaian Menulis Teks Prosedur	47
Tabel 14 Isi Gagasan Teks Deskripsi.....	51
Tabel 15 Organisasi Isi Teks Deskripsi	54
Tabel 16 Tata Bahasa Teks Deskripsi.....	58
Tabel 17 Struktur dan Kosakata Teks Deskripsi.....	61
Tabel 18 Ejaan dan Tata Tulis Teks Deskripsi	64
Tabel 19 Isi Gagasan Teks Prosedur.....	70
Tabel 20 Organisasi Isi Teks Prosedur.....	72
Tabel 21 Tata Bahasa Teks Prosedur	74
Tabel 22 Struktur dan Kosakata Teks Prosedur	79
Tabel 23 Ejaan dan Tata Tulis Teks Prosedur	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir Konstruksi Penilaian Menulis	23
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi	98
----------------------	----



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di dalam proses pembelajaran di sekolah, salah satu kegiatan yang paling penting adalah penilaian. Penilaian ialah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian dilaksanakan saat atau setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Pengertian ini sesuai dengan pendapat Tuckman dalam Nurgiantoro,(2010:6) yang mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Sejalan dengan itu Sukenti, D., & Tambak,S (2020:1079) berpendapat bahwa penilaian pembelajaran ialah aspek penting dalam dunia pendidikan, karena merupakan kunci sebuah keberhasilan guru dalam membawa siswa untuk berhasil dalam belajar. Kegiatan penilaian pembelajaran dilakukan bukan untuk mencari kesalahan ataupun kelemahan, tetapi untuk mengetahui tingkat efektifitas suatu objek apakah dapat berjalan dengan baik dan mengetahui kelemahan-kelemahan yang menyebabkan suatu objek atau program tidak dapat berjalan baik.

Menurut Arifin (2012:15) tujuan penilaian yaitu, (1) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi, (2) untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran, (3) untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah

ditetapkan, (4) untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, (5) untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu, (6) untuk menempatkan peserta didik sesuai potensi yang dimilikinya, dan (7) untuk menentukan kenaikan kelas.

Alat penilaian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes dan nontes. Menurut Nurgiantoro (2010: 90) teknik tes ialah sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku dan untuk mengumpulkan informasi lewat teknik tes biasanya dilakukan lewat pemberian seperangkat tugas, latihan, atau pernyataan yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang sedang dites. Sedangkan teknik nontes adalah alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik atau peserta tes tanpa melalui tes dengan alat tes. Teknik nontes ini berupa pemberian kuesioner, wawancara, penugasan, dan portofolio. Untuk melakukan penilaian ini guru harus memahami pentingnya penilaian dalam menulis ini karena keterampilan menulis memiliki posisi strategis dalam bidang kehidupan seiring dengan kemajuan peradaban berbahasa manusia serta pembelajaran Bahasa Indonesia dalam paradigma kurikulum berbasis kompetensi tidak semata-mata ditujukan dalam penguasaan pengetahuan (kognitif) tetapi juga ditujukan pada penguasaan aspek keterampilan berbahasa.

Menurut Tambak, S., & Sukenti, D. (2020: 65) guru profesional ialah sangat penting sebagai salah satu kunci sukses untuk membangun siswa yang berkualitas. Guru yang profesional akan selalu mengaitkan sebuah pelajaran yang diajarkan dengan Kurikulum yang berlaku disekolah tersebut. Kurikulum 2013

adalah kurikulum baru yang diterapkan dalam pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan yang terjadi pada kurikulum ini juga berdampak pada penilaian. Guru merupakan salah satu pihak yang berperan sebagai penilai kinerja siswa. Maka dari itu, penilaian dilaksanakan secara akurat dan sesuai dengan standar kurikulum. Kurikulum sangat berpengaruh terhadap perkembangan pembelajaran di dalam kurikulum terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang merupakan standar acuan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, kompetensi ditunjukkan oleh peserta didik melalui kinerja dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentunya sangat penting dilakukan oleh guru yang bersangkutan didalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan didalamnya terdapat beberapa kompetensi yang salah satunya termasuk penilaian kemampuan menulis.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut ketika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu Tarigan (2008:22). Menurut Lado dalam Syarif (2009: 5) menyatakan bahwan menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Jadi, orang lain dapat membaca simbol grafis itu, jika mengetahui bahwa itu menjadi bagian dari ekspresi bahasa.

Sejalan dengan itu, menurut Rusyana dalam Syarif (2009:5) menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam tampilan tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan. Sedangkan menurut Alwasilah dalam Susanto (2013: 247) menulis ialah kegiatan produktif dalam berbahasa. Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya. Namun tidak semua orang bisa untuk melakukan kegiatan ini karena banyak diantara kita yang mengalami kesulitan pada waktu pertama kali menulis. Terkadang merasa tidak memiliki ide atau gagasan yang hendak ditulis tersebut. Berdasarkan konsep diatas, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang mewakili oleh simbol tersebut.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir dan juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung Tarigan (2008:22). Jadi fungsi menulis dapat dipahami bahwa menulis itu adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis guru perlu mengenali indikator-indikator penilaian terutama penilaian menulis, dalam melakukan penilaian ini guru-guru memiliki berbagai pengalaman dalam menilai pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena

itu guru perlu memperhatikan indikator pembelajaran menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penilaian menulis ialah penilaian yang menggunakan alat ukur tes dan nontes. Di dalam tes menulis terdapat beberapa pendekatan yaitu pendekatan diskret, pendekatan integratif, dan pendekatan pragmatik Wahyuni,(2012:37). Sedangkan menurut Nurgiantoro, (2010:90)di dalam penilaian nontes menulis terdapat beberapa teknik yaitu kuesioner, pengamatan, wawancara, penugasan, dan portofolio. Pentingnya penilaian menulis pada pembelajaran membuat guru perlu untuk memperhatikan penilaian menulis dengan baik sehingga terbentuk sebuah penilaian menulis yang sesuai dengan kriteria. Penilaian menulis yang sesuai dengan kriteria dapat dijadikan sebagai evaluasi atau pedoman bagi guru untuk dapat membentuk sebuah pembelajaran yang berkualitas. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, maka dari itu guru perlu mengenal indikator-indikator penilaian, terutama penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga nantinya dapat terbentuk sebuah pembelajaran yang berkualitas. Tentunya dalam melakukan penilaian menulis guru-guru bahasa Indonesia telah melakukan penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu guru –guru mempunyai berbagai pengalaman dalam bagaimana mereka melakukan penilaian menulis sesuai dengan indikator penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pembelajaran menulis teks deskripsi dan teks prosedur dijelaskan pada semester ganjil kelas VII adapun kompetensi dasarnya ialah teks deskripsi dengan KD 3.1 3.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah,

suasana pentas seni daerah, dan lain lainnya) yang didengar dan dibaca. Dan kompetensi dasar materi teks prosedur kelas VII semester ganjil terletak pada kompetensi dasar 3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

Berdasarkan uraian mengenai guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis, maka dari itu peneliti termotivasi dan tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana guru Bahasa Indonesia dalam melakukan penilaian menulis, khususnya pada materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil dan teks prosedur kelas VII semester ganjil dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se- Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dengan mengambil judul **“Konstruksi Penilaian Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”**.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana konstruksi penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi dua sub fokus sebagai berikut:

- 1.2.1 Konstruksi penilaian menulis pada materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

- 1.2.2 Konstruksi penilaian menulis pada materi teks prosedur kelas VII semester ganjil dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Bagaimana mengkonstruksi penilaian menulis pada materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru?
- 1.3.2 Bagaimana mengkonstruksi penilaian menulis pada materi teks prosedur kelas VII semester ganjil dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru?

1.4 Tujuan penelitian

Penilaian yang berjudul “Konstruksi Penilaian Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru” ini bertujuan sebagai berikut.

- 1.4.1 Untuk mengkonstruksi penilaian menulis pada materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.
- 1.4.2 Untuk mengkonstruksi penilaian menulis pada materi teks prosedur kelas VII semester ganjil dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

1.5 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti khususnya bagi para pendidik umumnya mengenai konstruksi penilaian menulis.

1.5.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas kajian tentang pengembangan konstruksi penilaian menulis yang valid dan reabel untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk penilaian menulis.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sejauh mana siswa dapat menyerap ilmu yang diberikan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penilaian yang dilakukan oleh guru dapat dijadikan umpan balik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini untuk sekolah yaitu dapat menjadi informasi yang baik dalam memberikan pemahaman pada guru-guru Bahasa Indonesia lainnya berkenaan dengan penilaian menulis.

1.6 Definisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penelitian ini, berikut peneliti jelaskan pengertian operasional istilah dalam penelitian ini:

- 1.6.1 Penilaian adalah sebagai suatu proses untuk mengetahui atau menguji apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan pendapat Tuckman dalam Nurgiantoro, (2010: 5).
- 1.6.2 Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu Tarigan, (2008:22).
- 1.6.3 Penilaian menulis ialah penilaian yang menggunakan alat ukur tes dan nontes. Di dalam tes menulis terdapat beberapa pendekatan yaitu pendekatan diskret, pendekatan integratif, dan pendekatan pragmatik Wahyuni,(2012:37). Sedangkan menurut Nurgiantoro, (2010:90)di dalam penilaian nontes menulis terdapat beberapa teknik yaitu kuesioner, pengamatan, wawancara, penugasan, dan portofolio.
- 1.6.4 Pembelajaran menulis menurut Abidin,(2013:186) ialah sebuah proses yang ditujukan untuk mengembangkan serangkaian aktivitas siswa dalam

menghasilkan sebuah tulisan di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru.

1.6.5 Konstruksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah susunan model, tata letak suatu bangunan. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruksi ialah suatu susunan atau model untuk membangun sebuah penilaian yang sudah memenuhi syarat secara teknis dan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 Pengertian menulis

Menulis ialah proses menghasilkan lambang bunyi. Menurut Abidin (2013:181) menulis merupakan sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya. Sebuah tulisan yang dibuat untuk dipahami maksud dan tujuannya sehingga proses yang dilakukan oleh penulis dapat bermanfaat.

2.1.2 Penilaian menulis

Penilaian ialah suatu proses untuk mengetahui atau menguji apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan Tuckman, (1975:12) dalam Nurgiantoro, (2010: 6) sedangkan penilaian menulis ialah penilaian yang menggunakan alat ukur tes dan nontes.

Di dalam teknik tes menulis menurut (Wahyuni, (2012:37) terdapat beberapa pendekatan yaitu pendekatan diskret, pendekatan integratif, dan pendekatan pragmatik. Yang dimaksud dengan pendekatan diskret ialah tes yang dilakukan dengan cara memisahkan aspek kemampuan, seperti tes ejaan dan tanda baca, tes tata bahasa, tes menyusun kalimat, dan tes menyusun paragraf. Tes menulis dengan pendekatan integratif yaitu dilakukan dengan cara menyatukan semua aspek kemampuan menulis siswa yang telah membuat tulisan secara utuh.

Tes menulis dengan pendekatan pragmatik yaitu kemampuan berkomunikasi secara tertulis, baik dari kejelasan menggunakan gagasan, pilihan kata, organisasi paragraf, dan keterbacaan teks

Teknik nontes menurut Nurgiantoro, (2010:91) yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi hasil belajar atau informasi tentang peserta didik di antara lain teknik kuesioner, pengamatan, wawancara, penugasan, dan portofolio. Bentuk-bentuk teknik nontes di antaranya ialah:

- a. Kuesioner atau angket merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada peserta didik mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik tersebut.
- b. Pengamatan atau observasi ialah cara untuk mendapatkan informasi dengan mengamati objek secara cermat dan terencana. Objek yang dimaksud dapat berwujud orang, kegiatan, benda, dan lain-lain.
- c. Wawancara ialah suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan melakukan tanya jawab sepihak.
- d. Penugasan ialah salah satu cara untuk memperoleh informasi tentang kompetensi peserta didik dengan cara pemberian tugas-tugas tertentu yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan.
- e. Portofolio ialah kumpulan dokumen yang dijadikan objek penilaian.

2.1.3 Model penilaian pembelajaran menulis

Pengukuran kemampuan menulis dapat dilakukan dan akan menjadi bagian dari suatu proses pembelajaran dan ujian khusus di luar kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan. Untuk mengungkapkan kemampuan menulis

ini, peserta didik harus benar-benar diminta untuk menulis yang menghasilkan sebuah karya tulis Nurgiantoro,(2007: 15). Pengukuran kemampuan menulis ini ialah sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran yang menjadi bagian dari teknik pembelajaran yang sudah dilakukan.

Menurut Wahyuni,(2012: 37) Penilaian kemampuan menulis dapat dibuat dalam beberapa bentuk. Bentuk-bentuk asesmen kemampuan menulis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tes unsur-unsur kemampuan menulis, bentuk tes ini hanya dimaksudkan untuk mengungkap kemampuan berbahasa atau teori-teori tentang menulis. Yang termasuk bentuk tes unsur-unsur kemampuan menulis adalah: (1) tes ejaan dan tanda baca, (2) tes tata bahasa, (3) tes menyusun kalimat, (4) tes teori paragraf, (5) tes jenis karangan, (6) tes sistematika karangan, dan sebagainya. Bentuk tes ini dapat disusun, baik dengan jenis tes objektif maupun non-objektif. Untuk sekolah tingkat menengah atas, bentuk tes seperti ini sebaiknya tidak mendapat porsi yang besar karena kurang menekankan pada kekomunikatifan bahasa.
- b. Menulis reproduksi ialah bentuk asesmen menulis yang dihasilkan dari suatu rangsangan tertentu, kemudian dijadikan bahan dalam tulisan. Yang termasuk tes ini adalah: (1) tes menulis berdasarkan rangsang visual, (2) tes menulis berdasarkan rangsangan suara, dan (3) tes menulis dengan rangsang buku.
- c. Menulis produksi ialah asesmen yang dihasilkan tanpa adanya suatu rangsangan, tetapi disusun berdasarkan pada tujuan, bagian, bentuk, atau jenis karangan tertentu. Yang termasuk bentuk tes menulis produksi adalah:

(1) tes menyusun paragraf, (2) tes menulis dengan tema tertentu, (3) tes menulis karangan bebas, (4) tes menulis laporan, (5) tes menulis surat, dan sebagainya.

2.1.4 Jenis-Jenis Menulis

Jenis-jenis menulis menurut Sabarti Akhadiyah (1993: 127), menulis dapat dikelompokkan menjadi 5 macam yaitu, (1) menulis eksposisi, (2) menulis deskriptif, (3) menulis argumentasi, (4) menulis persuasi, dan (5) menulis narasi.

2.1.4.1 Menulis Eksposisi (paparan)

Menulis Eksposisi menurut Sabarti Akhadiyah (1993: 127) ialah karangan yang berusaha menerangkan atau menjelaskan sesuatu yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang. Eksposisi sering digunakan dalam penulisan uraian- uraian ilmiah dan tulisan yang berisi penjelasan maupun informasi. Pembaca tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis, tetapi setidaknya pembaca mengetahui bahwa penulis berpendapat demikian.

2.1.4.2 Menulis Deskripsi (lukisan)

Karangan deskripsi menurut Sabarti Akhadiyah (1993: 127) ialah karangan yang berusaha menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek. Dalam karangan ini, penulis berusaha memindahkan kesan hasil pengamatannya kepada pembaca dengan membeberkan sifat dan semua perincian tentang suatu objek. Melalui rangkaian kata-kata penulis menggambarkan objek dengan seelasjelasnya dan menggugah panca indera pembaca seolah-olah objek itu ada di depan mata pembaca.

2.1.4.3 Menulis Argumentasi

Menurut Gorys Keraf (2007: 3), argumentasi ialah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan bertindak sesuai yang diinginkan penulis. Ciri argumentasi adalah proses mencapai kesimpulan dan usaha membuktikan suatu kebenaran sebagaimana digariskan dalam penalaran penulis.

2.1.4.4 Menulis Persuasi

Menurut Gorys Keraf (2007: 118), persuasi ialah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis pada waktu ini atau pada masa yang akan datang. Oleh karena tujuan akhirnya agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan.

2.1.4.5 Menulis Narasi

Karangan narasi menurut Sabarti Akhadiah (1993: 127) ialah suatu wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut.

2.1.5 Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP

Kompetensi menulis dapat diukur dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Berdasarkan Kurikulum 2013 SMP standar kompetensi dasar kegiatan pembelajaran menulis adalah: (1) teks deskripsi, (2) narasi, (3) prosedur, (4) surat pribadi dan surat dinas, (5) puisi rakyat, (6) teks fabel atau legenda (7) teks berita, (8) teks iklan, (9) slogan, atau poster, (10) teks

eksposisi, (11) puisi, (12) eksplanasi, (13) ulasan, (14) persuasi, (15) teks drama, (16) teks laporan percobaan, (17) pidato persuasif, (18) cerpen, (19) teks tanggapan, (20) teks diskusi, dan (21) teks cerita inspiratif.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil materi teks deskripsi dan teks prosedur, dalam keterampilan menulis materi untuk mengukur kemampuan menulis siswa salah satunya adalah materi teks deskripsi dan teks prosedur. Pada materi tersebut siswa dituntut untuk mampu memahami isi teks tulisan yang mana ini termasuk dalam menulis pemahaman. Materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil terletak pada kompetensi dasar 3.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, suasana pentas seni daerah, dan lain lainnya) yang didengar dan dibaca. Materi teks prosedur kelas VII semester ganjil terletak pada kompetensi dasar 3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

2.1.6 Aspek Penilaian Menulis

Aspek penilaian menulis menitik beratkan pada kemampuan peserta didik dalam beberapa kompetensi. Kompetensi tersebut dapat dirumuskan kedalam beberapa bentuk aspek-aspek penilaian. Setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran menulis, peserta didik diharapkan mampu menguasai semua kompetensi yang ada pada aspek penilaian. Penilaian menulis dapat dilakukan dengan mengukur kemampuan peserta didik dalam kegiatan menulis. Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kegiatan menulis dapat dinilai dari

aspek penilaian menulis yang sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Adapun komponen-komponen penilaian tugas menulis ini menurut Nurgiantoro, (2010:440) adalah (1) isi gagasan, (2) organisasi isi, (3) tata bahasa, (4) struktur dan kosakata, dan (5) ejaan tata tulis.

- a. Isi gagasan yang dikemukakan ialah suatu hasil pemikiran yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembaca atau pendengar dengan cara lisan maupun tertulis.
- b. Organisasi isi ialah menyangkut penyajian urutan, kejelasan pengungkapan cerita, dan penyampaian pengetahuan informasi.
- c. Tata bahasa ialah bagaimana kata-kata tersebut disusun menjadi sebuah kalimat.
- d. Gaya pilihan struktur dan kosakata ialah pemilihan kata-kata yang tepat untuk mengembangkan dan menunjukkan ide.
- e. Ejaan dan tata tulis ialah berupa ejaan, tanda baca, kutipan referensi, kerapihan, dan penampilan.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian tentang konstruksi penilaian menulis belum banyak dilakukan oleh karena itu peneliti menemukan ada 5 penelitian yang relevan dengan penelitian ini, penelitian tersebut antara lain:

Pertama, Problematika Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Bayan NO. 216 Surakarta diteliti oleh Yayuk Nur Rohmani Dewi mahasiswa Universitas Muhammadiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahan guru terhadap penilaian autentik, penerapan

penilaian autentik, problematika guru dalam menerapkan penilaian autentik dan upaya guru dan kepala sekolah dalam mengatasi problematika guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan desain penelitian fenomenologi. Narasumber dari penelitian ini adalah guru kelas 1-5 dan kepala sekolah SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang dilakukan selama penelitian yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pemahaman guru terhadap penilaian autentik ini cukup baik, guru menggunakan instrumen penilaian sesuai dengan panduan dalam kurikulum 2013. 2) penerapan penilaian autentik di SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta sudah berjalan dengan baik namun beberapa masih terkendala. 3) Problematika guru dalam menerapkan penilaian autentik yaitu waktu, rumit, keadaan siswa yang kurang mendukung dan penggunaan komputer 4) Problematika berdasarkan jenis penilaian autentik yaitu penilaian proyek, penilaian kinerja, jurnal dan penilaian tertulis. 5) Upaya guru yaitu: tanya jawab dengan teman sejawat, mencari informasi dari sumber lain, mengikuti pengembangan dan workshop dan pelatihan-pelatihan dan latihan menggunakan komputer. Upaya kepala sekolah sebagai berikut: memahami kesulitan guru, mencari contoh aplikasi penilaian, mencari teman untuk menjelaskan, memberikan buku pedoman penilaian memberikan supervisi kepada guru dan memberikan evaluasi kepada guru (YN Rohmani Dewi, 2017).

Kedua, Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Di Sekolah Menengah Pertama diteliti oleh Sevtya Vidya Sari mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Surakarta (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian autentik keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di sekolah menengah pertama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan R&D. Lokasi penelitian ini di salah satu sekolah menengah pertama di daerah Jawa Timur yang telah menerapkan kurikulum 2013. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang mencakup daftar kumpulan nilai siswa, angket dan wawancara. Teknik yang digunakan untuk memperoleh bahan penelitian adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pengembangan model Research & Development dari Borg & Gall. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kurang mendetail dan kurang terperinci instrumen yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Kurang kesempurnaannya kondisi instrumen penilaian yang berpedoman pada buku paket. Rumitnya instrumen penilaian yang berpedoman pada ketentuan instansi sekolah. 2) keterbatasan pengalaman guru dalam mengembangkan instrumen penilaian (SV Sari, 2017).

Ketiga, Pengembangan Instrumen Asesmen Menulis Kreatif Cerita Fantasi Untuk Siswa Kelas VII SMP, diteliti oleh Anggie Lestantiya Febriyanti, Titik Harsiati , Taufik Dermawan (2017). Tujuan dalam penelitian pengembangan ini, yaitu (1) menghasilkan produk tugas menulis kreatif cerita fantasi yang layak dari segi validitas, reliabilitas, dan kepraktisan produk, (2) menghasilkan panduan asesmen menulis kreatif cerita fantasi yang layak dari segi validitas, reliabilitas,

dan kepraktisan produk, dan (3) menguji dan mendeskripsikan hasil uji coba produk instrumen asesmen keterampilan menulis kreatif cerita fantasi yang layak dari segi validitas, reliabilitas, dan kepraktisan produk. Metode yang digunakan adalah model pengembangan 4D Thiagarajan yang terdiri dari empat tahap, yaitu (1) penetapan (define), (2) perancangan (design), (3) pengembangan (development), dan (4) penyebarluasan (disseminate). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk tugas menulis kreatif cerita fantasi dan panduan asesmen menulis kreatif cerita fantasi memiliki kualifikasi layak dan siap untuk diimplementasikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji validasi pada ahli asesmen, ahli pembelajaran sastra, dan uji coba produk pada siswa kelas VII SMP (Febriyanti et al., 2017).

Keempat, penilaian menulis ini pernah diteliti oleh Md. Reniasih dan dua temannya yang lain. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia pada tahun 2017, dengan judul “ Penilaian guru atas kompetensi ketetampilan menulis siswa kelas VII dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMP negeri 2 singaraja”. Masalah yang diteliti yaitu bagaimana pelaksanaan penilaian guru atas kompetensi keterampilan menulis siswa kelas VII di SMP N 2 Singaraja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan menulis kelas VII di SMP N 2 Singaraja. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (Rheniasih, Martha, 2017).

Kelima, Nur Khoiri pada (2014) mengembangkan Perangkat Penilaian Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah (Bahasa Indonesia) Untuk Siswa SMP. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap beberapa sekolah tingkat menengah

pertama (SMP), diketahui bahwa alat penilaian yang dikembangkan oleh guru untuk mengukur capaian maupun proses pembelajaran menulis karya ilmiah masih sangat multitafsir atau dapat dikatakan belum valid dan belum reliabel. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan perangkat penilaian (proses dan hasil) pembelajaran menulis karya ilmiah pada jenjang SMP dan (2) mendeskripsikan tingkat validitas dan reliabilitas perangkat penilaian (proses dan hasil) pembelajaran menulis karya ilmiah pada jenjang SMP. Pendekatan yang digunakan adalah model pengembangan prosedural dengan menjabarkan wujud, tingkat validitas, dan reliabilitas perangkat penilaian. Validitas dan reliabilitas alat penilaian proses maupun hasil yang dikembangkan dalam penelitian ini mencapai persentase lebih dari 80%. Penerapan alat penilaian proses dan hasil yang dikembangkan pada dua sekolah, yakni (1) SMPN 01 Wajak dan (2) SMP PGRI 01 Wajak terbukti reliabel dengan uji reliabilitas antarkorektor yang dilakukan (Khoiri, 2014).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penilaian menulis adalah inti dari pengajaran memberikan informasi penting kepada guru tentang kelemahan, kebutuhan, hambatan, dan kekurangan siswa. Dengan demikian, guru dapat menerapkan teknik yang sesuai dengan menggunakan hasil penilaian untuk mengubah instruksi kelas mereka dan meningkatkan kemampuan belajar.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian relevan yang sudah ditemukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji penelitian dengan menggunakan studi fenomenologi. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak dari segi objek yang diteliti, objek penelitian ini adalah SMP Negeri se-Kecamatan

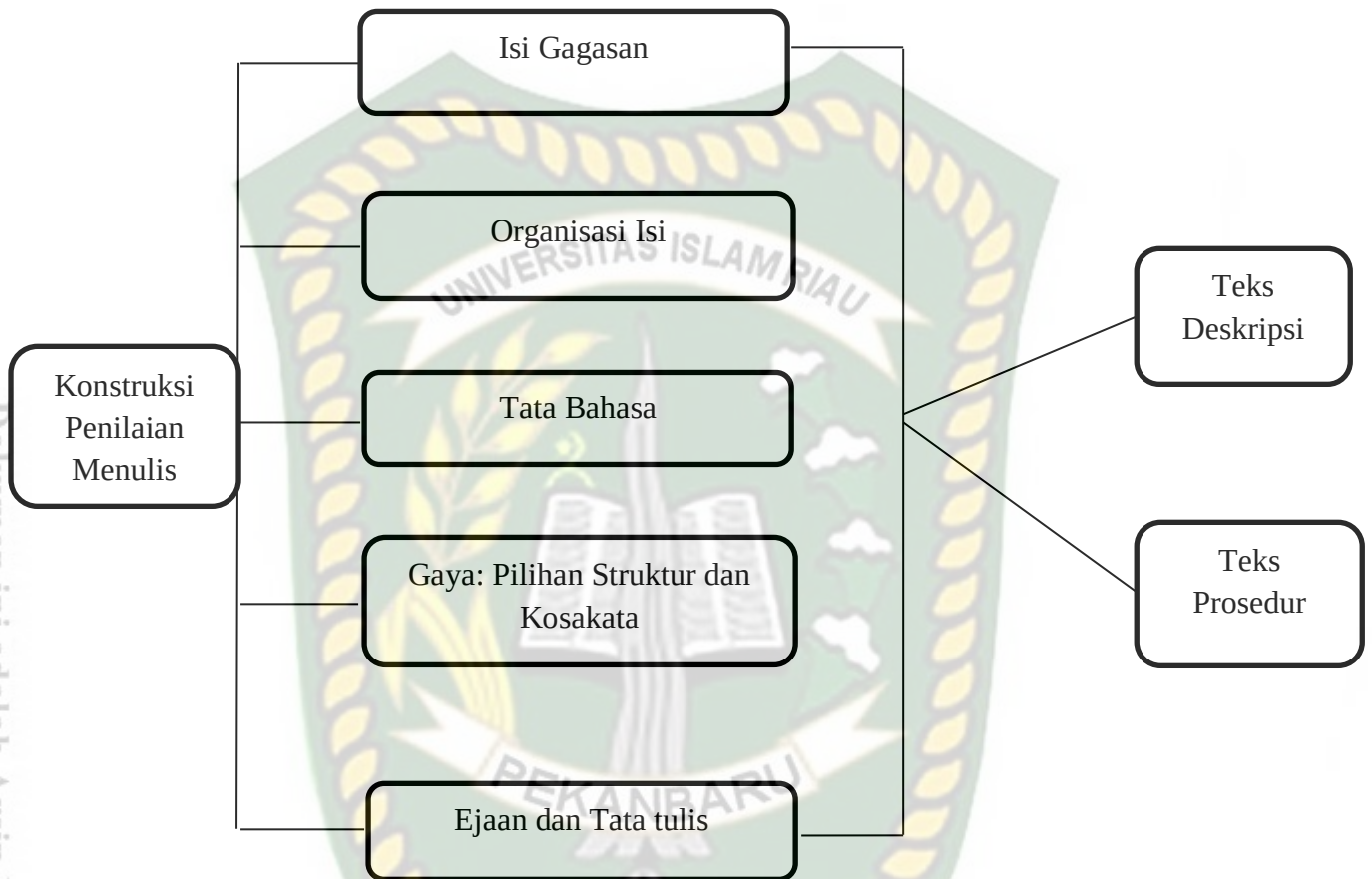
Bukit Raya Kota Pekanbaru. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian lanjutan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir menurut Suriasumantri (1986) dalam (Sugiyono, 2015:92) mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode fenomenologi yang mana penelitian fenomenologi adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali pengalaman-pengalaman seseorang di mana pengalaman tersebut akan terbentuk sebuah makna dan realita dari pengalaman tersebut. Makna yang terbentuk tersebutlah yang akan menjadi hasil penelitian ini.

Dalam melakukan penilaian menulis, guru-guru menggunakan indikator penilaian menulis untuk menilai hasil kegiatan peserta didik. Indikator-indikator tersebut terdiri dari lima indikator penilaian menulis yaitu. Isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, struktur dan kosakata, serta ejaan dan tata tulis. Kelima indikator tersebut merupakan variabel-variabel yang akan dijadikan variabel yang akan diteliti untuk mengetahui pengalaman-pengalaman guru dalam menilai menulis pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan kerangka berpikir seperti yang terlihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Berpikir Konstruksi Penilaian Menulis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti ialah data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif menurut Sugiyono, (2015: 15) ialah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif ialah berupa nama dan alamat obyek penelitian. Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Musfiqon, (2012:56) penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan lokasi tertentu. Jadi peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan untuk mengetahui keadaan mengenai suatu konsep penilaian menulis yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Tempat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah SMP Negeri 22 dan SMP Negeri 35 Kota Pekanbaru.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mencoba untuk mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif menurut (Yusuf, 2014:329) merupakan sebuah strategi *inquiry* yang memfokuskan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Lebih jauh, Denzim dan Lincoln dalam (Yusuf, 2014:329) mengatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan interpretatif dan naturalik, yang berarti mempelajari sesuatu dalam peraturan alami mereka dan

mencoba membuat pengertian atau interpretasi fenomena dalam konteks makna mereka.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi. Menurut Musfiquon, (2012:72) penelitian fenomenologi ialah sebuah kajian mengenai fenomena yang akan diamati menggunakan indera manusia. Kemudian diinterpretasikan makna yang sebenarnya. Adapun konsep fenomenologi yaitu melakukan pemaknaan pada *essential being*, ialah suatu kondisi makna sebenarnya yang berada di balik suatu gejala yang terjadi. Oleh karena itu, penelitian fenomenologi ini selalu menggunakan berbagai pendapat secara holistik dalam memahami masalah penelitian. Fenomenologi termasuk kedalam pendekatan kualitatif interaktif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam penelitian dan melakukan interaksi secara intensif dengan subjek penelitian. Pendekatan fenomenologi menekankan upaya untuk mencapai makna dan realita yang sebenarnya dari suatu fenomena yang diamati.

Kuswantoro (2009:36) dalam (Hamid, 2013), menggambarkan sifat dasar penelitian kualitatif yang menggambarkan posisi fenomenologi sebagai berikut:

- a. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman kehidupan manusia.
- b. Fokus penelitian adalah pada keseluruhannya
- c. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan hanya sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas.
- d. Memperoleh gambaran mengenai kehidupan dari sudut pandang orang pertama, melalui wawancara.

- e. Data yang didapat adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia.
- f. Pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan, dan komitmen pribadi dari peneliti.
- g. Melihat pengalaman dan perilaku sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun antara bagian dari keseluruhan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian yaitu tanggal 31 maret 2021, dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan, satu bulan pengumpulan data dan satu bulan pengolahan data yang meliputi penyaian data dan proses bimbingan berlangsung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yaitu SMP Negeri 22 Pekanbaru dan SMP Negeri 35 Pekanbaru.

3.3 Informan Penelitian

Pemilihan informan sebagai sumber data di dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia langsung memberikan informasi yang lengkap serta akurat. Informan penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Adapun sekolah yang berada di kecamatan Bukit Raya

Kota Pekanbaru yaitu SMP Negeri 22 Pekanbaru dan SMP Negeri 35 Pekanbaru.

Berikut data guru di SMP Negeri Se-kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru:

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Sekolah
1	Hj. Yumna, S.Pd.	SMP Negeri 22 Pekanbaru
2	Hj. Hilmawati, S.Pd.	SMP Negeri 22 Pekanbaru
3	Jeni Mardiah, S.Pd., M.Si	SMP Negeri 22 Pekanbaru
4	Erni Marlis, S.Pd.	SMP Negeri 35 Pekanbaru
5	Sri Saptani, S.Pd.	SMP Negeri 35 Pekanbaru

3.4 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam (Margono, 2007:36) adalah bahwa penelitian yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data tentang pengalaman guru dalam penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Sejalan dengan penelitian ini sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari informan dengan melakukan wawancara secara langsung yang dilakukan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia. Informan dalam penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang dapat mampu memberikan informasi dan pernyataan dengan baik dan tidak berubah-ubah.

Dalam penelitian kualitatif, data utama didapat dari peneliti sendiri yang secara langsung mengumpulkan data informasi yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu lima orang guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan instesif melalui wawancara mendalam dengan informan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data awal penelitian dan hasil penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik wawancara mendalam dan teknik dokumentasi.

3.5.1 Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono,(2015:317) ialah sebagai teknik untuk mengumpulkan sebuah data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan yang berfungsi untuk menemukan permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam ialah peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasanaanya hidup, dan dilakukan berkali-kali Iryana, dkk. (2019). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara mendalam adalah seorang peneliti saat mewawancarai informan hendaklah dengan intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Saat melakukan wawancara peneliti hendak memulai dengan pertanyaan yang mudah, mulailah dengan informasi fakta, serta hindari pernyataan pribadi sebelum bilding report, berikan kesan positif, dan kontrol

emosi negatif. Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-dept interview*) untuk mewawancarai guru bahasa Indonesia di SMP Negeri se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang dimaksud untuk menggali data tentang penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

3.5.2 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu berupa catatan seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Bentuk dokumentasi ini berupa, gambar, maupun foto Yusuf, (2014:391).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian fenomenologi menurut Creswell. John W, (2015: 269) memiliki beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang sedang dipelajari tersebut.
- b. Peneliti lalu membuat daftar pertanyaan penting. Peneliti kemudian menemukan pernyataan tentang bagaimana individu mengalami topik tersebut.
- c. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dikelompokkan dalam unit-unit bermakna, peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalaman yang disertai contoh dengan seksama.

- d. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dengan menggunakan variasi imajinatif (imaginative variation) atau deskripsi struktural (structural description), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (divergent perspectives), mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (phenomenon), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
- e. Peneliti kemudian mengkonstruksi seluruh penjelasan tentang makna dan esensi pengalamannya.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, data yang telah digali, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini harus dilihat kebenarannya. Oleh karena itu peneliti harus menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, validasi dan reabilitas data yang akan digunakan peneliti ini ialah menggunakan teknik sebagai berikut:

3.7.1 Triangulasi

Triangulasi adalah tekni pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi menurut pendapat Wilian Wiersma (1986) dalam (Sugiyono, 2015:372) ialah validasi silang kualitatif yang menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi berbagai sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data. Lebih spesifik, triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut (Sugiyono, 2015:373) adalah validasi data untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh.

3.7.2 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud ialah bahan pendukung yang dimiliki oleh peneliti dalam memperoleh data yang telah ditemukan. Bahan referensi tersebut bisa berupa data hasil wawancara. Rekaman wawancara, dan didukung oleh foto atau dokumen autentik. Dalam penelitian ini, peneliti didukung oleh data transkrip hasil wawancara, rekaman wawancara, dan dokumentasi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah peneliti lakukan kepada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri se- Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yaitu SMP Negeri 22 Pekanbaru dan SMP Negeri 35 Pekanbaru terdapat dua materi dalam penilaian menulis yaitu materi teks deskripsi dan teks prosedur. Aspek penilaian menulis ini terdiri dari lima aspek yaitu isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, pilihan struktur dan kosakata, serta ejaan dan tata tulis. Agar lebih jelas diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

4.1.1 Konstruksi Penilaian Menulis dalam Teks Deskripsi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, mengenai konstruksi penilaian menulis dalam materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil sebagai berikut:

4.1.1.1 Menilai Menulis Isi Gagasan Siswa Pada Teks Deskripsi

Isi gagasan teks deskripsi siswa yaitu melihat **kesesuaian judulnya** cocok tidak dengan apa yang dituliskan oleh siswa tersebut, lalu **pengembangan gagasan yang cermat**, melihat **berisikan fakta** yang ditulis oleh siswa, serta **sesuai tidak dengan topik karangan atau judulnya** (1). Isi gagasan teks deskripsi siswa yaitu meminta siswa menuliskan teks tadi dari hasil menulis yang dibuat oleh siswa tadi apakah didalamnya terdapat **judul yang sesuai** tidak

dengan apa yang dituliskannya, **fakta** yang dikemukakan serta dalam **pengembangan gagasannya harus tepat** (2). Isi gagasan teks deskripsi siswa yaitu melihat **pengembangan gagasan yang cermat** karena gagasan itu ada diawal,diakhir,dan ditengah jadi melihatnya itu dilihat dulu yang diawal. Kadang-kadang diawal ibu mengajarkannya anak-anak sesuai tidak dengan apa yang ibu sampaikan ke anak tesebut dan membuat gagasan utama karena ada gagasan penjelas. Jadi kalau diminta gagasan utama ibu bisa melihat penjabarannya terlebih dahulu atau gagasan utamanya itu bisa kita lihat dari penulisannya di awal. Biasanya gagasan utama ada tiga tempat yaitu campuran, deduktif,dan induktif. Lalu juga melihat **fakta pendukung** dan **kesesuaian dengan topik karangan** (3). Isi gagasan teks deskripsi menilainya dengan melihat **tema atau topik** karena untuk membuat gagasan secara keseluruhan itu adalah tema. Dari tema itu nanti bisa dikembangkan menjadi **gagasan-gagasan** atau pikiran-pikiran utama dan yang harus dilihat juga yaitu **banyak fakta pendukung** atau bukti nyata (4). Isi gagasan teks deskripsi menilainya dengan melihat terlebih dahulu **kesesuaian judul atau tema** yang dibuat oleh siswa tersebut, lalu melihat **pengembangan gagasan yang cermat** didalam teks yang dibuat oleh siswa(5). Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Menulis Isi Gagasan Teks Deskripsi

Tema	Sub tema		Responden
	Kesesuaian Judul	Kesesuaian Judul	R1, R5
		Judul yang Sesuai	R2

Isi Gagasan	Pengembangan Gagasan yang Cermat	Pengembangan Gagasan yang Cermat	R1,R2,R3,R5
		Gagasan-gagasan	R4
	Berisikan Fakta	Berisikan Fakta	R1
		Fakta	R2
		Fakta Pendukung	R3, R4
	Kesesuaian dengan Topik Karangan	Sesuai dengan topik	R1
		Kesesuaian dengan Topik Karangan	R3
		Tema atau Topik	R4

4.1.1.2 Menilai Menulis Organisasi Isi Siswa Pada Teks Deskripsi

Organisasi isi teks deskripsi siswa adalah menilainya dengan melihat **gagasan pokok** yang dibuat sesuai tidak dengan judul, **susunan-susunan kalimat jelas** dan mudah dipahami, **urutan yang logis**, dan **koheisi** sesuai tidak dengan struktur yang sudah ditetapkan (1). Organisasi isi teks deskripsi siswa adalah menilainya yaitu harus melihat bagaimana bahasanya, kalimatnya, kosakatanya, keseluruhan **susunan yang dibuatnya jelas** dan tepat dan juga harus menguasai pembentukan kata (2). Organisasi isi teks deskripsi siswa adalah melihat sesuai tidak dengan **gagasan pokok** tadi, keseluruhan **susunan kalimat jelas** juga harus diperhatikan dan **urutan logis** dalam menyusunnya nyambung atau tidak (3). Organisasi isi teks deskripsi adalah dilihat dari **pikiran-pikiran pokok atau gagasan pokok**, serta **urutan logis** dan **koheisi** (4). Organisasi isi teks deskripsi siswa adalah dilihat dari **gagasan pokok** yang dibuat oleh siswa, serta **susunan kalimat jelasnya** dan itu sangat penting, lalu **kepaduan kalimat-**

kalimat yang dibuat siswa tersebut menyambung atau tidak (5). Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Menulis Organisasi Isi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema		Responden
Organisasi Isi	Gagasan Pokok	Gagasan Pokok	R1, R3, R4, R5
	Susunan-susunan	Susunan-susunan	R1, R3, R5
	Kalimat Jelas	Kalimat Jelas	
		Susunan yang dibuat Jelas	R2
	Urutan yang Logis	Urutan yang Logis	R1, R3, R4
	Kohesi atau Kalimat-kalimat yang disusun secara Padu	Kohesi Kepaduan Kalimat-kalimat	R1, R4 R5

4.1.1.3 Menilai Menulis Tata Bahasa Siswa Pada Teks Deskripsi

Tata bahasa teks deskripsi siswa adalah dengan melihat **diksi** bahwa sudah ada didalam kaidah kebahasaan, **kompleks dan efektif** tidaknya dalam penyusunan bahasanya (1). Tata bahasa teks deskripsi siswa yaitu melihat **keefektifan bahasa dan susunan-susunan kata-katanya** tadi apakah kata-katanya tadi menyambung atau sinkron antara kalimat 1 dengan kalimat berikutnya harus padu dan itulah namanya perpaduan antar kalimat (2). Tata bahasa teks deskripsi siswa yaitu dengan melihat **kompleks dan efektif, pemakaian-pemakaian kosakata yang baik dan benar** dalam penulisan, penempatan huruf kapital, tanda baca (3). Tata bahasa teks deskripsi yaitu melihat bahasa yang digunakannya itu antara pengembangan masing-masing pemikiran

penjelas tadi menggunakan **kata penghubung, kata perlawanan, kata sambung, kompleks dan efektif** (4). Tata bahasa teks deskripsi siswa yaitu dilihat dari **efektif bahasa** yang digunakan oleh siswa tersebut (5). Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Menulis Tata Bahasa Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema		Responden
Tata Bahasa	Kompleks dan Efektif	Kompleks dan Efektif	R1, R3, R4
		Keefektifan bahasa dan susunan-susunan kata-katanya	R2
		Efektif bahasa	R5
	Diksi	Diksi	R1
		Susunan-susunan kata-katanya	R2
		Pemakaian-pemakaian kosakata yang baik dan benar	R3
		Kata penghubung, kata perlawanan, kata sambung, kompleks dan efektif	R4

4.1.1.4 Menilai Menulis Pilihan Struktur dan Kosakata Siswa Pada Teks

Deskripsi

Pilihan struktur dan kosakata siswa adalah dengan melihat **penggunaan dan pemilihan kata yang efektif, pemilihan kata yang tepat, dan penguasaan pembentukan katanya** (1). Pilihan struktur dan kosakata siswa

yaitu melihat kata yang digunakan itu ialah kata yang mudah dipahami banyak orang, **pemilihan dalam kata yang efektif** serta menggunakan **kata-kata yang cocok atau tepat** (2). Pilihan struktur dan kosakata siswa adalah melihat menguasai **pembentukan kata, pemilihan kata yang efektif** dan cocok atau tidak tema yang diberikan dengan struktur (3). Pilihan struktur dan kosakata siswa yaitu melihat kata-kata bakunya dan mudah dipahami dalam menulis serta dalam **pemilihan kata yang efektif** juga perlu dan juga harus **menguasai pembentukan kata** itu sangat penting untuk dilihat (4). Pilihan struktur dan kosakata siswa ialah dilihat dari hasil menulis siswa dalam **penggunaan dan pemilihan kata yang efektif, penggunaan kata yang tepat** dan itu sangat penting untuk diperhatikan (5). Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Menulis Pilihan Struktur dan Kosakata Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema		Responden
Pilihan Struktur dan Kosakata	Penggunaan dan Pemilihan Kata yang Efektif	Penggunaan dan Pemilihan Kata yang Efektif	R1, R5
		Pemilihan dalam kata yang efektif	R2
		Pemilihan kata yang efektif	R3, R4
	Pemilihan Kata yang Tepat	Pemilihan Kata yang Tepat	R1
		Kata-kata yang cocok atau tepat	R2
		Penggunaan kata yang tepat	R5
	Penguasaan Pembentukan Kata	Penguasaan Pembentukan Kata	R1
		Pembentukan kata	R3
		Menguasai pembentukan	R4

		kata	
--	--	------	--

4.1.1.5 Menilai Menulis Ejaan dan Tata Tulis Siswa Pada Teks Deskripsi

Ejaan dan tata tulis siswa ialah dengan melihat kepada pemakaian **huruf kapital, EYD, penggunaan tanda baca, dan menguasai kaidah penulisan** (1). Ejaan dan tata tulis siswa dengan melihat penggunaan **EYD, KBBI, huruf kapital, tanda baca dan kaidah penulisan** (2). Ejaan dan tata tulis siswa yaitu dengan melihat penggunaan **huruf kapital, EYD, tanda baca, dan kaidah kebahasaan** juga harus dilihat dan dikoreksi satu persatu kadang-kadang ada siswa yang menulis kata ulang dengan angka dua atau silang dua (3). Ejaan dan tata tulis siswa ialah dengan melihat **pemakaian huruf kapital, huruf kecil, EYD, dan tanda baca** (4). Ejaan dan tata tulis siswa yaitu dilihat dari penguasaan **EYD, ejaan tanda baca, KBBI, dan kaidah kebahasaan** yang baik dan benar itu semua dilihat secara satu persatu (5). Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Menulis Ejaan dan Tata Tulis Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Ejaan dan Tata Tulis	EYD	R1, R2, R3, R4, R5
	Huruf Kapital	R1, R2, R3, R4
	Tanda Baca	R1, R2, R3, R4, R5
	Kaidah Kebahasaan	R1, R3, R4
	KBBI	R2, R5
	Kaidah Penulisan	R2
	Huruf Kecil	R4

4.1.2 Konstruksi Penilaian Menulis dalam Teks Prosedur

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, mengenai penilaian menulis dalam materi teks prosedur kelas VII semester ganjil sebagai berikut:

4.1.2.1 Menilai Menulis Isi Gagasan Siswa Pada Teks Prosedur

Menilai menulis isi gagasan yaitu menilai dengan melihat **tema atau topik, relevan dengan topik atau tema** yang dibuat oleh siswa tersebut (1). Menilainya yaitu melihat **tema atau topik** yang dibuat oleh siswa tersebut, gagasannya si anak harus tahu apa tujuan A yang akan disampaikan (2). Menilai isi gagasan teks prosedur yaitu memberikan **tema atau topik** bagaimana cara membuat jus, dari sana dapat dilihat ide pokoknya (3). Menilai menulis isi gagasan siswa yaitu melihat **topik atau temanya**, apa bahan-bahan yang digunakan, langkah-langkah, dan alat serta proses pembuatannya (4). Menilainya pada teks prosedur yaitu dengan melihat terlebih dahulu apa **topik atau temanya, relevan dengan topik atau tema** yang akan dibuat oleh siswa tersebut dan itu adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan pertama kali (5). Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Menulis Isi Gagasan Teks Prosedur

Tema	Sub Tema		Responden
Isi Gagasan	Melihat Tema atau Topik	Melihat Tema atau Topik	R1, R4
		Tema atau Topik	R2, R3, R5
	Relevan dengan Topik atau Tema		R1, R5

4.1.2.2 Menilai Menulis Organisasi Isi Siswa Pada Teks Prosedur

Menilai menulis organisasi isi pada teks prosedur yaitu melihat **gagasan yang digunakan terungkap jelas** serta melihat urutannya **tertata dengan baik dan terstruktur** (1). Menilai menulis organisasi isi pada teks prosedur yaitu **gagasan yang digunakan jelas, terstruktur dengan baik** serta harus nyambung dan sinkron isi, gagasan, judul, alat dan bahannya serta cara-cara kerjanya harus nyambung (2). Menilai menulis organisasi isi pada teks prosedur berarti berkaitan dengan satu sama lain sinkron atau tidak, dan **gagasan yang digunakan terungkap jelas dan tertata dengan baik dan terstruktur** sehingga tidak membuat orang yang membacanya jadi susah untuk dipahami (3). Menilai menulis organisasi isi pada teks prosedur yaitu bagaimana cara-cara untuk pembuatan tentang prosedur yang dipilih seperti **gagasan yang digunakan terungkap jelas dan tertata dengan baik dan terstruktur** (4). Menilai menulis organisasi isi pada teks prosedur yaitu melihat hasil menulis siswa tadi apakah **gagasan yang digunakan terungkap jelas** atau tidak terkadang terdapat gagasan-gagasan yang kurang jelas sehingga membuat pembaca menjadi bingung (5). Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Menulis Organisasi Isi Teks Prosedur

Tema	Sub Tema		Responden
Organisasi	Gagasan Terungkap Jelas	Gagasan yang digunakan terungkap jelas	R1, R3, R4, R5
		Gagasan yang digunakan jelas	R2
	Tertata dengan	Tertata dengan baik dan	R1, R4

Isi	Baik dan terstruktur	terstruktur	
		Terstruktur dengan baik	R2
		Terstruktur	R3

4.1.2.3 Menilai Menulis Tata Bahasa Siswa Pada Teks Prosedur

Menilai Menulis Tata Bahasa Siswa yaitu melihat apakah anak menggunakan **kalimat perintah atau anjuran, kalimat larangan**, dan menggunakan **kata keterangan tempat** dalam pembuatan teks (1). Menilai Menulis Tata Bahasa Siswa yaitu bahasa yang digunakan harus mudah dimengerti, gagasan yang digunakan jelas, terstruktur dengan baik, kalimat yang digunakan harus menyambung, kata-katanya menggunakan kata yang mudah dipahami oleh banyak orang serta didalamnya terdapat juga seperti **kalimat-kalimat larangan, kalimat perintah, kalimat anjuran** (2). Menilai Menulis Tata Bahasa Siswa yaitu sudah ada item-item yang akan ibu lihat misalnya bahan-bahan yang digunakan, alat, dan bahasa yang digunakan seperti **kalimat perintah, larangan, dan kalimat anjuran** (3). Menilai Menulis Tata Bahasa Siswa yaitu dengan cara melihat bahasanya sudah benar atau belum dan harus dinilai apakah bahasa yang digunakan antara pengembangan masing-masing pemikiran penjelas menggunakan **kata penghubung, kata perlawanan, kata sambung, kalimat-kalimat perintah, kalimat larangan, dan kalimat anjuran** (4). Menilai Menulis Tata Bahasa Siswa yaitu dilihat dari penggunaan **kalimat larangan**, dan biasanya teks prosedur ini mempunyai ciri yaitu dia memakai **kalimat-kaimat perintah** dan itu sangat pasti sekali (5). Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Menulis Tata Bahasa Teks Prosedur

Tema	Sub Tema	Responden
Tata Bahasa	Kalimat perintah	R1, R2, R3, R4,R5
	Kalimat anjuran	R1, R2, R3, R4
	Kalimat larangan	R1, R2, R3, R4,R5
	Kata keterangan tempat	R1
	Kata penghubung	R4
	Kata perlawanan	R4
	Kata sambung	R4

4.1.2.4 Menilai Menulis Struktur dan Kosakata Siswa Pada Teks Prosedur

Menilai Menulis Struktur dan Kosakata Teks Prosedur ialah melihat **gagasan terungkap padat dan jelas**, tertata dengan baik, adanya kalimat perintah yang digunakan dengan bahasa yang halus dan disesuaikan dengan kaidah kebahasaan serta menggunakan **konjungsi atau kata penghubung** (1). Menilai Menulis Struktur dan Kosakata Teks Prosedur ialah **gagasan yang dibuat oleh siswa terungkap padat dan jelas**, tertata dengan baik, **kohesif**, kemudian pada **penggunaan kata** yang dipakai, **penguasaan kata canggih**, **penggunaan register tempatnya** serta **pilihan kata dalam ungkapan efektif** (2). Menilai Menulis Struktur dan Kosakata Teks Prosedur ialah pemilihan **penguasaan kata canggih**, **penggunaan kata dan ungkapan efektif**, **menguasai pembentukan kata** serta melihat diksi karena terkadang anak yang banyak kosakata itu diakan banyak merangkai kata yang sama, tujuan yang sama, dan maksudnya sama tetapi pemilihan katanya banyak (3). Menilai Menulis Struktur dan Kosakata Teks Prosedur ialah harus mengikuti langkah-langkah dan bagaimana susunannya yang

mudah untuk dimengerti, lalu **penggunaan tempat, pilihan kata dan ungkapan efektif, kohesif, dan penguasaan kata cangguh** atau kata-kata anak zaman sekarang (4). Menilai Menulis Struktur dan Kosakata Teks Prosedur ialah melihat **kohesif atau tidaknya, penggunaan kata, penggunaan register tempat, dan gagasan terungkap padat dan jelas** itu sangat penting serta dalam materi ini bisanya dalam pengurutan memakai huruf atau angka (5). Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Menulis Struktur dan Kosakata Teks Prosedur

Tema	Sub Tema		Responden
Struktur dan Kosakata	Gagasan terungkap padat dan jelas	Gagasan terungkap padat dan jelas	R1, R5
		Gagasan yang dibuat oleh siswa terungkap padat dan jelas	R2
	Menggunakan konjungsi		R1
	Kohesif		R2, R4, R5
	Penggunaan kata		R2, R5
	Kata cangguh		R2, R3, R4
	Penggunaan register tempat		R2, R4, R5
	Kata dan ungkapan efektif		R2, R3, R4
	Menguasai pembentukan kata		R3

4.1.2.5 Menilai Menulis Ejaan dan Tata Tulis Siswa Pada Teks Prosedur

Menilai Menulis Ejaan dan Tata Tulis Teks Prosedur ialah melihat penggunaan **huruf kapital, EYD, tanda baca, dan penataan paragrafnya** (1). Menilai Menulis Ejaan dan Tata Tulis Teks Prosedur ialah pemilihan cara dia

menulis harus diperhatikan huruf per hurufnya, kata perkata, kemudian kalimatnya harus menyambung, **ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, paragraf** dan **EYD** juga harus diperhatikan secara detail (2). Menilai Menulis Ejaan dan Tata Tulis Teks Prosedur ialah dilihat dari kelompoknya misalnya bahan dan bahagimana cara siswa menuliskan kadang siswa membuatnya satu baris saja dan membuat pembaca menjadi bingung jadi yang harus diperhatikan adalah aturan penulisan, **penggunaan huruf kapital, ejaan, tanda baca, EYD, dan penataan paragraf** (3). Menilai Menulis Ejaan dan Tata Tulis Teks Prosedur ialah bagaimana cara menggunakan **huruf kapital, penggunaan huruf kecil, penggunaan kosakata, penulisan kata, dan EYD** (4). Menilai Menulis Ejaan dan Tata Tulis Teks Prosedur ialah dilihat dari penggunaan **tanda baca, ejaan, EYD, KBBI, penggunaan huruf kapital, huruf kecil, dan harus menguasai penataan paragraf** semua dilihat dengan baik dan jelas (5). Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Menulis Ejaan dan Tata Tulis Teks Prosedur

Tema	Sub Tema	Responden
Ejaan dan Tata Tulis	Huruf kapital	R1, R2, R3, R4, R5
	EYD	R1, R2, R3, R4
	Tanda baca	R1, R2, R3, R5
	Penataan paragraf	R1, R2, R3, R5
	Ejaan	R2, R3, R5
	Aturan penulisan	R3
	Penggunaan huruf kecil	R4, R5
	Penggunaan kosakata	R4
	KBBI	R5

4.1.3 Konstruksi Penilaian Menulis Pada Materi Teks Deskripsi dan Teks Prosedur Berdasarkan Tema dan Sub Tema di SMP Negeri Se-kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan cara menilai menulis dalam materi teks deskripsi dan teks prosedur ialah sebagai berikut:

4.1.3.1 Konstruksi Penilaian Membaca Teks Deskripsi

Konstruksi penilaian menulis pada materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil terdapat lima tema dan 20 sub tema. Kelima tema tersebut dibangun sebuah makna konstruksi penilaian menulis pada materi teks deskripsi yaitu isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, pilihan struktur dan kosakata, dan ejaan dan tata tulis. Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 12 Konstruksi Penilaian Menulis Teks Deskripsi

No	Materi	Tema	Sub Tema	Responden
1	Teks Deskripsi	Isi Gagasan	Kesesuaian judul	R1,R2,R5
			Pengembangan gagasan yang cermat	R1,R2,R3,R4,R5
			Berisikan fakta	R1,R2,R3,R4
			Kesesuaian dengan topik karangan	R1,R3,R4
		Organisasi Isi	Gagasan pokok	R1,R3,R4,R5
			Susunan-susunan kalimat jelas	R1,R2,R3,R5
			Urutan yang logis	R1,R3,R4
			Kohesi atau kalimat-kalimat yang disusun secara padu	R1,R4,R5
		Tata Bahasa	Kompleks dan efektif	R1,R2,R3,R4,R5

		Diksi	R1,R2,R3,R4
	Struktur dan Kosakata	Penggunaan dan pemilihan kata yang efektif	R1, R2, R3, R4, R5
		Pemilihan kata yang tepat	R1, R2, R5
		Penguasaan pembentukan kata	R1, R3, R4
		Ejaan dan Tata tulis	R1, R2, R3, R4, R5
		Huruf kapital	R1, R2, R3, R4
		Tanda baca	R1, R2, R3, R4, R5
		Kaidah kebahasaan	R1, R3, R4
		KBBI	R2, R5
		Kaidah penulisan	R2
		Huruf kecil	R4

4.1.3.2 Konstruksi Penilaian Membaca Teks Prosedur

Konstruksi penilaian menulis pada materi teks prosedur kelas VII semester ganjil terdapat lima tema dan 28 sub tema. Kelima tema tersebut dibangun sebuah makna konstruksi penilaian menulis pada materi teks prosedur yaitu isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, pilihan struktur dan kosakata, dan ejaan dan tata tulis. Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 13 Konstruksi Penilaian Menulis Teks Prosedur

No	Materi	Tema	Sub Tema	Responden
1	Teks Prosedur	Isi Gagasan	Melihat tema atau topik	R1, R2, R3, R4, R5

			Relevan dengan topik atau tema	R1, R5
		Organisasi Isi	Gagasan terungkap jelas	R1, R2, R3, R4, R5
			Tertata dengan baik dan terstruktur	R1, R2, R3, R4
		Tata Bahasa	Kalimat perintah	R1, R2, R3, R4, R5
			Kalimat anjuran	R1, R2, R3, R4
			Kalimat larangan	R1, R2, R3, R4, R5
			Kata keterangan tempat	R1
			Kata penghubung	R4
			Kata perlawanan	R4
			Kata sambung	R4
			Struktur dan Kosakata	Gagasan terungkap padat dan jelas
		Menggunakan konjungsi		R1
		Kohesif		R2,R4,R5
		Penggunaan kata		R2,R5
		Kata cangguh		R2,R3,R4
		Penggunaan register tempat		R2,R4,R5
		Kata dan ungkapan efektif		R2,R3,R4
		Menguasai pembentukan kata		R3
		Ejaan dan Tata tulis	Huruf kapital	R1,R2,R3,R4, R5
			EYD	R1,R2,R3,R4
			Tanda baca	R1,R2,R3,R5

			Penataan paragraf	R1,R2,R3,R5
			Ejaan	R2,R3,R5
			Aturan penulisan	R3
			Penggunaan huruf kecil	R4,R5
			Penggunaan kosakata	R4
			KBBI	R5

4.2 Pembahasan

4.2.1 Konstruksi Penilaian Menulis Pada Materi Teks Deskripsi

Konstruksi penilaian menulis pada materi teks deskripsi itu menekankan pada aspek isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, struktur dan kosakata, ejaan dan tata tulis. Semua aspek tersebut merupakan unsur penting untuk menilai menulis siswa pada materi tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Burhan Nurgiyantoro dalam skripsi Widati Ratri (2013:18) hal ini menjelaskan bahwa penilaian menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia dilihat dari 5 aspek tersebut. Pelajaran menulis telah diajarkan mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai dengan kejenjang berikutnya, di Sekolah Menengah Pertama siswa mulai belajar tentang menulis sebuah teks yang salah satunya termasuk Teks deskripsi. Tarigan, (1996:52) dalam Nurfatimah (2017:2) berpendapat bahwa teks deskripsi merupakan sebuah tulisan yang berusaha memberikan suatu gambaran atau melukiskan dengan mengemukakan objek yang mendalam dan sistematis serta sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang sesuatu yang dilukiskan tersebut sehingga membuat para pembaca seakan melihat atau berada langsung didalamnya. Teks deskripsi dinyatakan sangat penting dalam pembelajaran bahasa

Indonesia tingkat SMP, pendapat ini didukung oleh Putra dkk., (2018:3) yang menyatakan bahwa dalam ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama SMP, teks deskripsi dapat dikatakan tepat untuk merangsang proses kreativitas dan kemampuan siswa. Sehingga memungkinkan siswa dapat beripikir secara analitik terhadap isi karangan yang dituliskannya.

Penilaian sebuah karangan deskripsi tidak bisa sembarangan. Harus ada indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan nilai. Nilai berupa kuantitas dan kualitas. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar atau seberapa mampu siswa dalam mencapai pembelajaran yang telah diperoleh. Indikator penilaian menulis sebuah karangan deskripsi memiliki lima aspek penilaian yang dimodifikasi. Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam skripsi Widati Ratri (2013:18) tulisan yang baik apabila mencakup beberapa aspek yaitu: isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, struktur dan kosakata, ejaan dan tata tulis.

Berdasarkan hasil penelitian konstruksi penilaian menulis bahasa Indonesia dalam materi teks deskripsi yang ditemui pada kelas VII terdapat 20 sub tema dan lima tema. Kelima tema tersebut dibangun makna yang menghasilkan konstruksi penilaian menulis pada materi teks deskripsi yaitu penilaian penguasaan isi karangan, penilaian penguasaan tata tulis, dan penilaian penguasaan tentang jenis-jenis tulisan.

4.2.1.1 Penilaian Isi Gagasan Pada Materi Teks Deskripsi

Konstruksi penilaian menulis pada materi teks deskripsi menekankan pada aspek isi gagasan dalam penilaian menulis pada pembelajaran bahasa

Indonesia materi teks deskripsi sangat penting untuk diperhatikan, dimulai dari melihat judul, gagasan cermat, berisikan fakta, kesesuaian dengan topik karangan. Keseluruh aspek-aspek tersebut merupakan unsur penting untuk menilai menulis siswa dalam materi teks deskripsi. Pendapat ini didukung oleh Burhan Nurgiyantoro (2008:16) dalam skripsi Widati Ratri (2013:18) menetapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian menulis teks deskripsi dibagi menjadi lima aspek, yaitu (1) isi gagasan, (2) organisasi isi, (3) kosakata dan struktur, (4) tata bahasa, (5) ejaan dan tata tulis . Isi gagasan ialah suatu tulisan yang baik harus bisa mengemukakan gagasan. Jadi setiap gagasan atau pikiran yang dimiliki seseorang akan diungkapkan ke dalam bentuk kalimat. Sehingga isi gagasan tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

Penilaian menulis pada aspek isi gagasan dalam materi teks deskripsi dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tugas tentang membuat teks deskripsi berdasarkan pengalaman atau kejadian yang sedang terjadi dan ada juga guru yang memberikan sebuah tema dan tema tersebut diberikan kepada siswa untuk dibuat menjadi sebuah teks deskripsi. Aspek isi gagasan yang akan dinilai oleh guru kepada siswa tersebut terdapat empat sub tema yaitu kesesuaian judul, pengembangan gagasan yang cermat, berisikan fakta, dan kesesuaian dengan topik karangan. Berikut agar lebih jelas mengenai isi gagasan dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 14 Isi Gagasan Materi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
	Kesesuaian judul	R1, R2, R5

Isi Gagasan	Pengembangan gagasan yang cermat	R1, R2, R3, R4, R5
	Berisikan fakta	R1, R2, R3, R4
	Kesesuaian dengan topik karangan	R1, R3, R4

Berdasarkan data diatas tersebut menunjukkan bahwa tema isi gagasan terdapat empat sub tema yaitu kesesuaian judul, pengembangan gagasan yang cermat, berisikan fakta, dan kesesuaian dengan topik karangan. Sub tema kesesuaian judul didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu kesesuaian judul yang disampaikan oleh responden pertama (R1), responden dua (R2) dan responden kelima (R5). Sub tema pengembangan gagasan yang cermat didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2), responden tiga (R3) responden empat (R4), dan responden lima (R5). Sub tema berisikan fakta didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2), responden tiga (R3), dan responden empat (R4). Sub tema kesesuain dengan topik karangan didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu (R1), responden tiga (R3), dan responden empat (R4).

Kesesuaian judul merupakan salah satu aspek penilaian menulis pada isi gagasan dalam materi teks deskripsi. Penulis diharapkan mampu membuat sebuah tulisan karangan sesuai dengan judul yang telah dibuat.. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mendeskripsikan objek yang diamati dengan baik dan tepat. Pemilihan judul merupakan suatu langkah utama yang harus dilakukan oleh siswa sebelum membuat suatu karangan teks deskripsi. Pendapat ini dimukakan oleh Dalman (2014) dalam Sari dkk., (2016:1) yang menyatakan bahwa judul karangan pada dasarnya merupakan jabaran dari sebuah topik karangan tersebut. Jadi hal utama yang dilakukan oleh guru dalam menilai menulis teks deskripsi ialah melihat kesesuaian judulnya. Selain itu Dalman (2014) dalam Sari dkk., (2016:1) juga mengungkapkan bahwa gagasan yang dikemukakan siswa harus

sesuai dengan tema, logis dan teratur meskipun masih menggunakan kalimat sederhana dan hanya menuliskan uraian tersebut secara singkat. Menulis teks deskripsi harus dibutuhkan pengetahuan yang luas untuk bisa memaparkan objek yang diperiksa secara menyeluruh. Oleh karena itu dalam membuat teks deskripsi isi gagasan yang diungkapkan harus jelas dan terarah sehingga sipembaca dapat dengan mudah memahaminya.

Fakta merupakan salah satu aspek penilaian menulis pada isi gagasan materi teks deskripsi. Fakta merupakan suatu yang sangat penting untuk diperhatikan didalam menulis sebuah teks deskripsi sebab fakta merupakan sebuah suatu keadaan atau kejadian yang pernah terjadi atau benar terjadi adanya. Pendapat ini sejalan dengan Iskandar (2016:355) yang menyatakan bahwa fakta merupakan suatu pernyataan yang tidak terbantahkan kebenarannya. Fakta beranggapan bahwa orang, tempat, binatang, bangunan, barang, dan pemandangan dapat dilukiskan atau diperiksa secara tepat dan objektif seperti keadaan yang sebenarnya tanpa menghiraukan persepsi-persepsi, asosiasi-asosiasi, serta kesan-kesan pribadi dalam hati penulis. Oleh karena itu dalam membuat teks deskripsi ini harus benar-benar berdasarkan fakta, baik yang pernah dialami atau tidak.

Pemilihan topik merupakan salah satu aspek penilaian menulis pada isi gagasan materi teks deksripsi. Pemilihan topik adalah hal yang sangat penting untuk dilihat sebab topik yang diambil harus dapat dipahami terlebih dahulu. Hal ini didukung dengan adanya peendapat Nur dkk., (2014:4) menyatakan bahwa tahap pramenulis dalam proses menulis jarang diperhatikan, tetapi tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan dalam tahap-tahap menulis selanjutnya. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa adalah memilih topik.

Menurut Keraf (1994: 2) dalam Maiti Bidinger (1981:7) karangan ialah sebuah bahasa tulis yang berisikan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah paragraf, kalimat, dan akhirnya akan menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami. Jadi kesesuaian dengan topik karangan ini ialah suatu isu atau pokok persoalan yang sifatnya masih umum dan abstrak, pada dasarnya merupakan pokok pembicaraan dalam keseluruhan tulisan yang digarap dan sebagai landasan yang dapat dipergunakan oleh seorang penulis untuk menyampaikan tujuannya.

4.2.1.2 Penilaian Organisasi Isi Pada Materi Teks Deskripsi

Konstruksi penilaian menulis pada materi teks deskripsi menekankan pada aspek organisasi isi dalam penilaian menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks deskripsi sangat penting untuk diperhatikan, dimulai dari melihat gagasan pokok, susunan-susunan kalimat jelas, urutan yang logis, dan kohesi. Keseluruh aspek-aspek tersebut merupakan unsur penting untuk menilai menulis siswa dalam materi teks deskripsi. Hal ini didukung oleh pendapat Burhan Nurgiyantoro (2008:16) dalam skripsi Widati Ratri (2013:18) menetapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian menulis teks deskripsi dibagi menjadi lima aspek, yaitu (1) isi gagasan, (2) organisasi isi, (3) kosakata dan struktur, (4) tata bahasa, (5) ejaan dan tata tulis. Suatu tulisan yang baik harus mempunyai organisasi isi yang jelas dan urut, baik organisasi antar kalimat maupun antar paragraf. Antar kalimat satu dengan kalimat yang lain harus saling berkaitan, sehingga tidak akan menimbulkan kesalahan pengertian.

Penilaian menulis pada aspek organisasi isi dalam teks deskripsi dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tugas tentang membuat teks deskripsi

berdasarkan pengalaman atau kejadian yang sedang terjadi dan ada juga guru yang memberikan sebuah tema dan tema tersebut diberikan kepada siswa untuk dibuat menjadi sebuah teks deskripsi. Cara ini agar guru dapat menilai hasil menulis teks deskripsi siswa apakah didalam teks deskripsi yang telah dibuat oleh siswa tersebut terdapat struktur organisasi isi. Ada empat sub tema yang dapat dinilai oleh guru pada aspek organisasi isi yaitu gagasan pokok, susunan-susunan kalimat jelas, urutan yang logis, dan kohesi. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 15 Organisasi Isi Materi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Organisasi Isi	Gagasan pokok	R1, R3,R4, R5
	Susunan-susunan kalimat jelas	R1, R2, R3, R5
	Urutan yang logis	R1, R3, R4
	Kohesi	R1, R4, R5

Berdasarkan data diatas tersebut menunjukkan bahwa tema organisasi isi memiliki empat sub tema yaitu gagasan pokok, susunan-susunan kalimat jelas, urutan yang logis dan kohesi. Sub tema gagasan pokok didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu disampaikan oleh responden satu (R1), responden tiga (R3), responden empat (R4), dan responden lima (R5). Sub tema susunan-susunan kalimat jelas didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2), responden tiga (R3), dan responden lima (R5). Sub tema urutan yang logis didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu disampaikan oleh responden satu (R1), responden tiga (R3), dan responden empat (R4). Sub tema kohesi didapat dari kategorisasi pernyataan

penting yaitu disampaikan oleh responden satu (R1), responden empat (R4), dan responden lima (R5).

Gagasan pokok merupakan salah satu aspek penilaian menulis pada organisasi isi dalam teks deskripsi yang telah dibuat. Didalam sebuah karangan teks sangat berperan penting sebab apabila sebuah teks tidak memiliki gagasan pokok yang jelas maka teks tersebut tidak bisa dikatakan sebuah teks deskripsi atau teks tersebut dianggap sebagai teks yang tidak sempurna. Sejalan dengan itu (Bander, 1978 dan Leggget, 1978) dalam Destiana (2019:5) berpendapat bahwa karangan deskripsi memiliki paragraf yang baik dan efektif. Paragraf yang baik memiliki paling tidak tiga syarat yaitu salah satunya adalah paragraf yang memiliki satu gagasan utama atau gagasan pokok. Selain itu Nurhaena (2010:123) dalam Rapita (2018:62) juga berpendapat bahwa gagasan pokok atau ide pokok ialah ide yang mendasari untuk disusunnya sebuah paragraf didalam bacaan. Kemudian ide pokok dikembangkan dengan kalimat yang lebih detail disebut dengan ide pendukung atau gagasan pendukung , dengan ada gagasan pokok dan gagasan pendukung inilah sehingga paragraf dalam bacaan dapat tersusun menjadi utuh, baik, serta padu antara satu sama lain. Jadi dalam menulis teks deskripsi gagasan pokok atau ide pokok atau ide penjelas haruslah jelas terlebih dahulu untuk membuat sebuah paragraf.

Susunan-susunan kalimat jelas merupakan salah satu aspek penilaian menulis pada organisasi isi dalam teks deskripsi yang telah dibuat. Kalimat yang baik merupakan salah satu hal terpenting didalam pemakaian sebuah bahasa yang baik pula. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, sejalan dengan pendapat Alwi dkk., (2010:317) dalam skripsi Istiqomah (2016:11) kalimat merupakan

satuan bahasa terkecil, berwujud lisan maupun tulisan dengan mengungkapkan pikiran secara utuh. Jadi susunan-susunan kalimat haruslah jelas didalam sebuah tulisan tersebut agar pembaca yang membaca mudah dalam memahami kalimat tersebut. Menurut Kemendikbud (2013: 83) dalam skripsi Basuki (2019:33) penggunaan bahasa berkaitan dengan fungsi/urutan kata, konstruksinya, dan makna dalam kalimat-kalimatnya.

Urutan yang logis merupakan salah satu aspek penilaian menulis pada organisasi isi dalam teks deskripsi yang telah dibuat. Dalam sebuah susunan dibuat secara baik dan benar atau teratur sesuai dengan kaidah penyusunan dalam membuat teks deskripsi tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Eeng dkk., (2014:5) menyatakan dalam menulis karangan gagasan diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, logos, dan kohesif. Kata seperti tetapi, akan tetapi, bagaimanapun, sebab, karena itu, maka walaupun, adalah kata-kata yang berguna untuk menunjukan kelangsungan itu, dan mengalirnya satu gagasan ke gagasan lain.

Kohesi merupakan salah satu aspek penilaian menulis pada organisasi isi dalam teks deskripsi yang telah dibuat. Kohesi atau kesatuan dalam makna kata sangat penting dalam menulis sebuah teks sebab kata-kata yang dipakai dalam menulis harus menggunakan makna kata yang baik agar tidak terjadinya kesalahan pahaman dalam pengartian. Hal ini didukung dengan adanya pendapat Maiti Bidinger (1981:18) yang menyatakan bahwa kohesi atau kesatuan berkaitan dengan penggunaan kata-kata. Kohesi ini menyangkut keeratan hubungan makna antar gagasan dalam sebuah paragraf. Kohesi terbagi menjadi dua macam yaitu

kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Jadi dalam menulis teks deskripsi kohesi sangat perlu diperhatikan.

4.2.1.3 Penilaian Tata Bahasa Pada Materi Teks Deskripsi

Konstruksi penilaian menulis pada materi teks deskripsi menekankan pada aspek tata bahasa dalam sebuah teks deskripsi yaitu menceritakan suatu hal baik yaitu dilarang melakukan perubahan urutan gagasan dalam sebuah karangan. Usahakan mengikuti urutan asli sebuah objek. Didalam suatu tulisan yang baik harus adanya tata bahasa, hal ini sejalan dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro (2008:16) dalam skripsi Widati Ratri (2013:18) yang menetapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian menulis teks deskripsi dibagi menjadi lima aspek, yaitu (1) isi gagasan, (2) organisasi isi, (3) kosakata dan struktur, (4) tata bahasa, (5) ejaan dan tata tulis . Tata bahasa ialah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik adalah bahasa yang digunakan harus sesuai dengan situasi pemakaiannya. Sedangkan bahasa yang benar yaitu bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Penilaian menulis pada aspek tata bahasa dalam teks deskripsi dapat dilakukan dengan cara guru melihat pemakaian diksi yang digunakan oleh siswa dalam menulis teks deskripsi serta melihat bahasa yang digunakan dalam pembuatan teks deskripsi. Cara ini dilakukan agar guru dapat menilai hasil menulis teks deskripsi siswa apakah didalam teks deskripsi yang telah dibuat oleh siswa tersebut terdapat tata bahasa yang baik dan benar. Ada dua sub tema yang dapat dinilai oleh guru pada aspek tata bahasa yaitu kompleks dan efektif, dan diksi. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 16 Tata Bahasa Materi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Tata Bahasa	Kompleks dan efektif	R1, R2, R3, R4, R5
	Diksi	R1, R2, R3, R4

Berdasarkan data diatas tersebut menunjukkan bahwa tema tata bahasa terdapat dua sub tema yaitu kompleks dan efektif, dan diksi. Sub tema kompleks dan efektif didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2), responden tiga (R3), responden empat (R4), dan responden lima (R5). Sub tema diksi didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2), responden tiga (R3), dan responden empat (R4).

Kompleks dan efektif merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada tata bahasa dalam materi teks deskripsi. Keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menuntut siswa agar bisa menyampaikan gagasan yang dimiliki terhadap tema atau topik yang dipahami ke dalam bentuk tulisan deskripsi. Dalam menyusun teks deskripsi, hal yang penting untuk diperhatikan ialah dalam menggunakan kalimat efektif. Dengan menggunakan kalimat efektif, maka makna yang terdapat dalam teks menjadi jelas dan sesuai dengan maksud penulis. Menurut Juanda (2018) dalam Crisnayanti dkk., (2013:3) penggunaan teks deskripsi dapat menggunakan latar alam atau lingkungan seperti pada cerpen. Penggunaan Kalimat efektif menjadi unsur yang berguna untuk menghindari kesalah pahaman pembaca. Ketidakmampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan kalimat efektif akan mengakibatkan makna yang ingin

disampaikan dalam sebuah tulisan berbeda dengan yang dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, sangatlah penting penggunaan kalimat efektif dalam sebuah tulisan.

Diksi merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada tata bahasa dalam materi teks deskripsi. Diksi adalah hal yang sangat penting untuk dilihat sebelum kita hendak membuat sebuah kata-kata yang akan dituliskan. Karena diksi merupakan pemilihan kata, kata-kata yang dipakai dalam menulis merupakan sebuah kata-kata yang baik dan layak untuk digunakan dan dibaca oleh sipembaca. Hal ini dikemukakan oleh Tevani & Catri (2019:203) dalam menulis teks deskripsi, banyak hal yang harus diperhatikan. Salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu penggunaan diksi. Diksi merupakan sebuah pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan. Dalam Bahasa Indonesia, kata diksi berasal dari kata dictionary yang berarti perihal pemilihan kata. Jadi, diksi membahas penggunaan kata, terutama pada soal kebenaran, kejelasan, dan keefektifan. Untuk menyusun kalimat efektif, dapat dipilih kata yang tepat, ialah yang memenuhi isoformisme, ialah kesamaan makna karena kesamaan pengalaman masa lalu atau adanya kesamaan struktur kognitif. Isoformisme terjadi apabila komunikasi-komunikasi berasal dari budaya yang sama, status sosial yang sama, dan ideologi yang sama. Pendeknya, komunikasi-komunikasi tersebut mempunyai sejumlah pengalaman yang sama. Penggunaan diksi dapat bermanfaat untuk membuat kalimat lebih terkesan atraktif. Dengan adanya diksi setiap kata-kata dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca atau pendengar dengan baik.

4.2.1.4 Penilaian Struktur dan Kosakata Pada Materi Teks Deskripsi

Konstruksi penilaian menulis pada materi teks deskripsi menekankan pada aspek kosakata dalam sebuah teks deskripsi yaitu kosa kata dan struktur dalam sebuah karangan keterpaduan antara kalimat dalam suatu paragraf harus disusun dengan baik dan sistematis supaya terjadi keterkaitan keparagraf selanjutnya. Pendapat ini didukung oleh Burhan Nurgiyantoro (2008:16) dalam skripsi Widati Ratri (2013:18) menetapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian menulis teks deskripsi dibagi menjadi lima aspek, yaitu (1) isi gagasan, (2) organisasi isi, (3) kosakata dan struktur, (4) tata bahasa, (5) ejaan dan tata tulis . Dalam menulis suatu karangan hendaknya menggunakan pilihan struktur tulisan yang baik. Kosakata yang digunakan juga harus bervariasi sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi pembacanya.

Menurut Keraf (2009: 80) dalam Hardian & Munirah (2016:82) kosakata ialah keseluruhan kata yang ada didalam pikiran seseorang yang akan menimbulkan reaksi bila mendengar seseorang membaca. Sedangkan menurut Kridalaksana (1993: 127) dalam Hardian & Munirah (2016:82) menyatakan bahwa kosakata ialah komponen bahasa yang membuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa serta kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara, penulis dari suatu bahasa. Jadi kosakata ialah kekayaan kata yang dipakai oleh seseorang dalam bentuk lisan dan tulisan serta kata-kata yang digunakan adalah kata yang baku dan sopan. Penilaian menulis pada aspek kosakata dan struktur dalam teks deskripsi dapat dilakukan dengan cara guru melihat penggunaan dalam pemilihan kata, penguasaan dalam pembentukan kata serta melihat kata yang digunakan baik dan tepat. Cara ini agar guru dapat

menilai hasil menulis teks deskripsi siswa apakah didalam teks deskripsi yang telah dibuat oleh siswa tersebut terdapat struktur organisasi isi. Ada tiga sub tema yang dapat dinilai oleh guru pada aspek kosakata dan struktur yaitu penggunaan dan pemilihan kata yang efektif, pemilihan kata yang tepat, dan penguasaan pembentukan kata. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 17 Kosakata dan Struktur Materi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Kosakata dan Struktur	Penggunaan dan pemilihan kata yang efektif	R1, R2, R3, R4, R5
	Pemilihan kata yang tepat	R1, R2, R5
	Penguasaan pembentukan kata	R1, R3, R4

Berdasarkan data wawancara tersebut menunjukkan bahwa tema pilihan struktur dan kosakata terdapat tiga sub tema yaitu penggunaan dan pemilihan Kata yang efektif, pemilihan kata yang tepat, dan penguasaan pembentukan kata. Sub tema penggunaan dan Pemilihan Kata yang Efektif didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu penggunaan dan Pemilihan Kata yang Efektif disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2), responden tiga (R3), responden empat (R4), dan responden lima (R5). Sub tema pemilihan kata yang tepat didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu pemilihan kata yang tepat disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2), dan responden lima (R5). Sub tema penguasaan pembentukan kata didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu penguasaan pembentukan kata yang disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2), dan responden empat (R4).

Penggunaan dan pemilihan kata yang efektif ialah merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada kosakata dan struktur dalam materi teks deskripsi. Salah satu yang sangat penting dalam pembentukan suatu kosakata dan struktur didalam menuliskan sebuah teks deskripsi ini, karena dalam penggunaan kata-kata yang digunakan harus efektif agar si pembaca dengan mudah memahami apa yang dibacanya dari sebuah teks tersebut. Keraf (1991: 44) dalam Indriani (2011:7) juga berpendapat bahwa kata merupakan satuan-satuan terkecil yang didapat setelah memperoleh sebuah kalimat dan dibagi atas bagian-bagiannya serta mengandung sebuah ide. Jadi dalam menuliskan sebuah teks deskripsi dalam penggunaan dan pemilihan kata yang efektif, kalimat yang digunakan dapat menjelaskan gagasan secara tepat serta dapat dipahami oleh orang yang membacanya. Selain itu ada juga pendapat yang dikemukakan oleh (Brian,2011) dalam Destiana (2019:8) bahwa menyusun karangan deskripsi terdapat kerangka karangan yaitu dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi suatu karangan yang utuh merefleksi karangan, pada langkah merefleksi dilakukan penulisan secara menyeluruh mengenai ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan sebagainya.

Penguasaan pembentukan kata merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada kosakata dan strktur dalam materi teks deskripsi. Penguasaan pembentukan kata harus dikuasai oleh penulis sebelum hendak menulis sebuah teks. Hal ini didukung oleh pendapat Wedhawati dkk,.. (2001:8) dalam Nurlina dkk,. (2004:8) bahwa di dalam penguasaan pembentukan kata perlu diperhatikan, karena kata itu pada dasarnya berdiri sendiri dan secara umum bentuk kata itu terdiri atas dua macam, yaitu kata dasar dan kata bentukan. Kata dasar merupakan

suatu kata yang utuh dan belum mendapat imbuhan apa pun sedangkan kata bentukan merupakan kata yang sudah dibentuk dari kata dasar dengan menambahkan imbuhan tertentu. Contohnya: kata pukul bisa menjadi memukul dan terjadilah sebuah pembentukan kata.

4.2.1.5 Penilaian Ejaan dan Tata tulis Pada Materi Teks Deskripsi

Konstruksi penilaian menulis pada materi teks deskripsi menekankan pada aspek ejaan dan tata tulis dalam sebuah teks deskripsi yaitu Ejaan dan tata tulis dalam menulis sebuah teks seorang penulis harus menguasai tata tulis yaitu penguasai ejaan dan aturan penulisan. Pendapat ini didukung oleh Burhan Nurgiyantoro (2008:16) dalam skripsi Widati Ratri (2013:18) menetapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian menulis teks deskripsi dibagi menjadi lima aspek, yaitu (1) isi gagasan, (2) organisasi isi, (3) kosakata dan struktur, (4) tata bahasa, (5) ejaan dan tata tulis. Ejaan ialah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungan dalam suatu bahasa). Secara bahasa yang dimaksud ejaan adalah penulisan huruf, kata dan tanda baca. Tulisan yang baik harus menggunakan ejaan yang baik yaitu Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dan tanda baca yang benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Penilaian menulis pada aspek ejaan dan tata tulis dalam teks deskripsi dapat dilakukan dengan cara guru melihat pemakaian huruf kapital, EYD, kaidah penulisan, dan kaidah kebahasaan dalam menuliskan teks deskripsi. Cara ini dilakukan agar guru dapat menilai hasil menulis teks deskripsi siswa apakah didalam teks deskripsi yang telah dibuat oleh siswa tersebut terdapat ejaan dan tata tulis yang baik dan benar. Ada tujuh sub tema yang dapat dinilai oleh guru pada aspek ejaan dan tata

tulis yaitu Ejaan yang disempurnakan (EYD), huruf kapital, tanda baca, kaidah kebahasaan, KBBI, kaidah penulisan, dan huruf kecil. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 18 Ejaan dan Tata tulis Materi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Ejaan dan Tata tulis	EYD	R1, R2, R3, R4, R5
	Huruf kapital	R1, R2, R3, R4
	Tanda baca	R1, R2, R3, R4, R5
	Kaidah kebahasaan	R1, R3, R4
	KBBI	R2, R5
	Kaidah penulisan	R2
	Huruf kecil	R4

Berdasarkan data diatas tersebut menunjukkan bahwa tema ejaan dan tata tulis terdapat tujuh sub tema yaitu EYD, huruf kapital, tanda baca, kaidah kebahasaan, KBBI, kaidah penulisan, dan huruf kecil. Sub tema EYD didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu EYD yang disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2), responden tiga (R3), responden empat (R4), dan responden lima (R5). Sub tema huruf kapital didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu huruf kapital yang disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2), responden tiga (R3), dan responden empat (R4). Sub tema tanda baca didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu tanda baca yang disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2), responden tiga (R3), responden empat (R4), dan responden lima (R5). Sub tema kaidah kebahasaan didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu kaidah kebahasaan yang

disampaikan oleh responden satu (R1), responden tiga (R3) dan responden empat (R4). Sub tema KBBI didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu KBBI yang disampaikan oleh responden dua (R2) dan responden lima (R5). Sub tema kaidah penulisan didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu kaidah penulisan yang disampaikan oleh responden dua (R2). Sub tema huruf kecil didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu huruf kecil yang disampaikan oleh responden empat (R4).

Ejaan dan tata tulis merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada ejaan dan tata tulis dalam materi teks deskripsi. Ejaan dan tata sangat penting didalam sebuah teks sebab ejaan merupakan penggambaran bunyi bahasa dalam tulisan serta penggunaan tanda baca. Ejaan sering disebut juga dengan istilah ortografi. Sejalan dengan itu Naki dkk., (2018:1) berpendapat bahwa menyusun sebuah teks deskripsi secara tertulis merupakan keterampilan untuk membuat tulisan yang berhubungan dengan suatu objek yang berbentuk deskripsi. Keterampilan menulis deskripsi meruoakan suatu keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai. Karena adanya dua unsur yang harus dikuasai oleh penulis, yaitu unsur bahasa, seperti ejaan, struktur kalimat, kohesi, dan koherensi. Adapun unsur non bahasa yang dijadikan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan, meliputi pengetahuan dan pangalaman penulis.

Ejaan yang Disempurnakan merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada ejaan dan tata tulis dalam materi teks deskripsi. EYD adalah aturan atau kaidah yan berlaku dalam hal tulis menulis. Dalam ejaan ini terdapat lima hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) Penggunaan huruf kapital, (2) penggunaan huruf miring, (3) penggunaan kata, (4) penggunaan bahasa asing, dan (5)

penggunaan tanda baca. Jadi ejaan itu adalah keseluruhan peraturan lambang bunyi ujaran, penggabungan atau pemisahan kata, penulisan kata, penggunaan lambang bilangan, dan pemakaian tanda baca dalam teks deskripsi.

Penggunaan tanda baca merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada ejaan dan tata tulis dalam materi teks deskripsi. Tanda baca sering kali terlupakan oleh penulis, oleh sebab itu orang yang membaca sebuah tulisan tersebut menjadi ragu dan keliru dalam membacanya. Hal ini didukung oleh pendapat A.Gani dkk (2010:43) dalam skripsi Andrianto (2020:30) yaitu salah satu yang sering diabaikan orang dalam menulis ialah penggunaan tanda baca (pungtuasi). Tanda baca dapat membantu seseorang dalam memahami isi bacaan. Jika sebuah teks atau wacana tidak menggunakan tanda baca, sudah tentu bacaan tersebut tidak dapat dipahami. Tanda baca tidak bisa dipisahkan dari tulisan. Karena setiap kali kita hendak menulis pasti menggunakan tanda baca. Tanda baca memiliki berfungsi sebagai penuntun pembaca untuk memahami bagian-bagian dari kalimat.

Menurut Kemendikbud (2013:5) dalam Lismi dkk.,(2020:1) pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Jadi kaidah kebahasaan sangat perlu diperhatikan

sebab bertujuan untuk membedakan antara kaidah kebahasaan teks yang satu dengan teks yang lainnya.

Kamus merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada ejaan dan tata tulis dalam materi teks deskripsi. Kamus ialah sebuah karya yang berisikan petunjuk atau pedoman kita dalam hal mencari suatu kata-kata. Selain itu Kushartanti dkk,. (2009:223) dalam Sulis (2015:46) juga berpendapat bahwa kamus ialah sebuah karya yang berfungsi sebagai referensi. Kamus pada dasarnya berupa serangkaian kata yang disusun secara alfabetis. Selain itu, disertakan juga informasi tentang ejaan, pelafalan, kelas kata, makna kata, kadangkala sejarah kata, dan contoh pemakaian kata dalam sebuah kalimat. Kaidah penulisan ialah aturan yang sudah pasti ada didalam sebuah teks. Didukung oleh pendapat Jamal dkk,. (2018:6) menyatakan bahwa mekanik merupakan sebuah aturan dalam kaidah penulisan yakni dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital dalam sebuah teks. Dalam penggunaan huruf masih sering terjadi kesalahan sebab siswa tidak tahu dimana penempatan huruf kapital dan huruf kecil, hal ini sangat penting untuk diperhatikan. Sejalan dengan pendapat Nurul (2018:4) menyatakan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata seperti di, ke, dari, dan, yang tidak terletak pada posisi awal. Sedangkan huruf kecil ialah huruf yang digunakan untuk menulis kata-kata, seperti a, b, k dan p. Huruf kecil berasal dari kata dasar huruf. Jadi dalam menulis sebuah teks huruf-huruf yang digunakan harus diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemakaian huruf.

4.2.2 Konstruksi Penilaian Menulis Pada Materi Teks Prosedur

Konstruksi penilaian menulis pada materi teks prosedur itu menekankan pada aspek pemahaman, isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, struktur dan kosakata, ejaan dan tata tulis. Semua aspek tersebut merupakan unsur penting untuk menilai menulis siswa pada materi tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Burhan Nurgiyantoro (2008:16) dalam skripsi Widati Ratri (2013:18). Teks prosedur ialah sebuah teks yang berisikan tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar pekerjaan tersebut selesai Kemendikbud (2013: 84). Biasanya langkah-langkah tersebut tidak bisa di bolak-balik. Menurut Mahsun (2014: 30) dalam skripsi Rusmini (2018:31) teks prosedur ialah teks yang bertujuan untuk pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditetapkan. Teks prosedur memiliki struktur berpikir yaitu: judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan dan simpulan. Menurut Priyatni (2014:87) dalam skripsi Rusmini (2018:31) teks prosedur ialah sebuah teks yang memberikan petunjuk sesuatu dengan langkah-langkah yang urut dan teratur. Berdasarkan uraian pendapat para ahli bahwa teks prosedur ialah teks yang bertujuan untuk memberikan suatu arahan dan langkah-langkah untuk mengerjakan sebuah hal yang bersifat petunjuk atau arahan.

Penilaian sebuah teks prosedur tidak bisa sembarangan. Harus ada indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan nilai. Nilai berupa kuantitas dan kualitas. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar atau seberapa mampu siswa dalam mencapai pembelajaran yang telah diperoleh. Indikator penilaian menulis sebuah teks prosedur memiliki lima aspek penilaian yang dimodifikasi. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2008:16) dalam skripsi Widati

Ratri (2013:18) tulisan yang baik apabila mencakup beberapa aspek yaitu: isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, struktur dan kosakata, ejaan dan tata tulis.

4.2.2.1 Penilaian Isi Gagasan Pada Materi Teks Prosedur

Konstruksi penilaian menulis pada materi teks prosedur menekankan pada aspek isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, struktur dan kosakata, dan ejaan dan tata tulis. Keseluruh aspek-aspek tersebut merupakan unsur penting untuk menilai menulis siswa dalam materi teks prosedur. Isi gagasan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan didalam menulis sebuah teks yang berguna untuk melihat tema serta relevannya tema tersebut dengan teks yang dibuat. Sejalan dengan itu Burhan Nurgiyantoro (Wahyu Indrastuti, 2008: 16) dalam skripsi (Widati Ratri (2013:18) menetapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian menulis teks prosedur dibagi menjadi lima aspek, yaitu (1) isi gagasan, (2) organisasi isi, (3) kosakata dan struktur, (4) tata bahasa, (5) ejaan dan tata tulis . Isi gagasan yaitu suatu tulisan yang baik harus bisa mengemukakan gagasan. Jadi setiap gagasan atau pikiran yang dimiliki seseorang akan diungkapkan ke dalam bentuk kalimat. Sehingga isi gagasan tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

Penilaian menulis pada aspek isi gagasan dalam materi teks prosedur dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tugas tentang membuat teks prosedur berdasarkan langkah-langkah atau cara-cara dalam pembuatan sesuatu. Biasanya guru memberikan sebuah tema atau judul dalam teks prosedur lalu meminta siswa untuk membuat teks prosedur atau guru memberikan kebebasan tema atau judul teks prosedur apa yang hendak dibuat oleh siswa tersebut. Aspek isi gagasan yang

akan dinilai oleh guru kepada siswa tersebut terdapat dua sub tema yaitu melihat tema atau topik, dan relevan dengan topik atau tema. Berikut agar lebih jelas mengenai isi gagasan dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 19 Isi Gagasan Materi Teks Prosedur

Tema	Sub Tema	Responden
Isi gagasan	Melihat tema atau topik	R1,R2,R3,R4,R5
	Relevan dengan topik atau tema	R1,R5

Berdasarkan data wawancara tersebut menunjukkan bahwa tema isi gagasan terdapat dua sub tema yaitu melihat tema atau topik dan relevan dengan topik atau tema. Sub tema melihat tema atau topik didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu melihat tema atau topik yang disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2), responden tiga (R3),responden empat (R4) dan responden lima (R5). Sub tema relevan dengan topik didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu relevan dengan topik yang disampaikan oleh responden satu (R1) dan responden lima (R5).

Melihat tema atau topik merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada isi gagasan teks prosedur.Isi gagasan yang berisikan tema dan relevan terhadap tema tersebut merupakan hal utama yang sangat penting dalam pembuatan suatu gagasan. Hal itu Rusmini (2018:31) menyatakan bahwa teks prosedur dapat ditata dengan struktur teks tujuan dan langkah-langkah. Tujuan yang dimaksud ialah berisikan tujuan dari pembuatan teks prosedur atau hasil akhir yang akan dicapai (dapat berupa judul) sejalan dengan itu Budianti dkk.,

(2018:7) berpendapat bahwa secara lebih mendalam menjelaskan bahwa struktur teks prosedur mencakup empat hal yang perlu diperhatikan yaitu judul, tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah. Menurut (Priyatni, 2014: 87) dalam skripsi Rusmini (2018:31) Isi dari teks prosedur secara keseluruhan telah tertuang didalam tujuan dan langkah-langkah. Isi teks prosedur, dilihat dari tujuan teks tersebut. Tujuan dari teks tersebut haruslah jelas dan spesifik. Tujuan dapat dilihat juga berdasarkan judul atau topik yang dituliskan. Judul berasal dari sebuah tema dan topik. Judul di dalam teks prosedur dapat berupa nama benda atau sesuatu yang hendak dilakukan atau dapat berupa cara melakukan sesuatu. Jadi, tema didapat dari suatu gagasan utama yang menjadi dasar dari cerita tersebut. Relevan dengan topik atau tema itu sangat penting sebab dalam membuat teks prosedur topik yang dibuat harus saling mengaitkan antara satu sama lain.

4.2.2.2 Penilaian Organisasi Isi Pada Materi Teks Prosedur

Konstruksi penilaian menulis pada materi teks prosedur menekankan pada aspek isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, struktur dan kosakata, dan ejaan dan tata tulis. Keseluruh aspek-aspek tersebut merupakan unsur penting untuk menilai menulis siswa dalam materi teks prosedur. Organisasi berisikan gagasan-gagasan dan struktur dalam pembuatan teks tersebut, hal ini penting sebab dalam membuat isi teks gagasan pokok didalam isi tulisan teks tersebut perlu diperhatikan. Sejalan dengan itu Burhan Nurgiyantoro (2008:16) dalam skripsi Widati Ratri (2013:18) menetapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian menulis teks prosedur dibagi menjadi lima aspek, yaitu (1) isi gagasan, (2) organisasi isi, (3) kosakata dan struktur, (4) tata bahasa, (5) ejaan dan tata tulis . Suatu tulisan yang baik harus mempunyai organisasi isi yang jelas dan urut, baik organisasi antar

kalimat ataupun antar paragraf. Antar kalimat satu dengan kalimat yang lain harus saling berkaitan, sehingga tidak akan menimbulkan kesalahan pengertian.

Penilaian menulis pada aspek organisasi isi dalam teks prosedur dapat dilakukan dengan cara guru melihat gagasan yang digunakan terungkap jelas dan baik dalam membuat sebuah teks prosedur. Aspek organisasi isi yang akan dinilai oleh guru kepada siswa tersebut terdapat dua sub tema yaitu gagasan terungkap jelas dan tertata dengan baik dan terstruktur. Berikut agar lebih jelas mengenai organisasi isi dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 20 Organisasi Isi Materi Teks Prosedur

Tema	Sub Tema	Responden
Organisasi Isi	Gagasan terungkap jelas	R1, R2, R3, R4, R5
	Tertata dengan baik dan terstruktur	R1, R2, R3, R4

Berdasarkan data diatas tersebut menunjukkan bahwa tema organisasi isi terdapat dua sub tema yaitu gagasan terungkap jelas dan tertata dengan baik dan terstruktur. Sub tema gagasan terungkap jelas didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu gagasan terungkap jelas disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2), responden tiga (R3), responden empat (R4) dan responden lima (R5). Sub tema tertata dengan baik dan terstruktur didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu tertata dengan baik dan terstruktur yang disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2), responden tiga (R3), dan responden empat (R4) .

Gagasan terungkap jelas merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada organisasi isi teks prosedur. Keterampilan menulis teks prosedur merupakan

salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Angie dkk., (2017:2) karena keterampilan menulis teks prosedur bertujuan untuk meningkatkan aspek komunikatif dan produktif. Menurut Nurhaena (2010:123) dalam Rapita (2018:62) gagasan pokok atau ide pokok ialah ide yang mendasari untuk disusunnya sebuah paragraf didalam bacaan. Jadi didalam sebuah teks prosedur gagasan yang diungkapkan harus jelas dan langkah-langkah yang dibuat harus terungkap dengan jelas. Sejalan dengan itu didalam (Kemendikbud,2013) Teks prosedur ditata dengan struktur teks tujuan dan langkah-langkah. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sebuah hasil akhir yang akan dicapai (dapat berupa judul). Sedangkan langkah-langkah yang dimaksud terdapat pada bagian langkah-langkah berisi tentang langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilakukan agar tujuan yang diuraikan tersebut pada bagian tujuan dapat tercapai. Langkah tersebut haruslahurut atau runtut dari yang pertama hingga terakhir (tidak dapat diubah urutannya). Menurut Budianti, dkk (2018:7) struktur teks prosedur mencakup beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu judul, tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah.

4.2.2.3 Penilaian Tata Bahasa Pada Materi Teks Prosedur

Konstruksi penilaian menulis pada materi teks prosedur menekankan pada aspek tata bahasa dalam sebuah teks prosedur yaitu menceritakan suatu hal baik yaitu dilarang melakukan perubahan urutan gagasan dalam sebuah karangan. Usahakan mengikuti urutan asli sebuah objek. Tata bahasa yang baik dan benar merupakan suatu ciri-ciri tulisan yang baik. Selain itu Burhan Nurgiyantoro (2008:16) dalam skripsi Widati Ratri (2013:18) menetapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian menulis teks prosedur dibagi menjadi lima aspek,

yaitu (1) isi gagasan, (2) organisasi isi, (3) kosakata dan struktur, (4) tata bahasa, (5) ejaan dan tata tulis . Tata bahasa ialah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik adalah bahasa yang digunakan harus sesuai dengan situasi pemakaiannya. Sedangkan bahasa yang benar yaitu bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Penilaian menulis pada aspek tata bahasa dalam teks prosedur dapat dilakukan dengan cara guru melihat apakah siswa menggunakan kalimat perintah atau kalimat anjuran, kata penghubung serta kata kiasan lainnya. Cara ini dilakukan agar guru dapat menilai hasil menulis teks deskripsi siswa apakah didalam teks deskripsi yang telah dibuat oleh siswa tersebut terdapat tata bahasa yang baik dan benar. Ada tujuh sub tema yang dapat dinilai oleh guru pada aspek Tata Bahasa yaitu kalimat perintah, kalimat anjuran, kalimat larangan, kata keterangan tempat, kata penghubung, kata perlawanan dan kata sambung. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 21 Tata Bahasa Materi Teks Prosedur

Tema	Sub Tema	Responden
Tata Bahasa	Kalimat perintah	R1, R2, R3, R4, R5
	Kalimat anjuran	R1, R2, R3, R4
	Kalimat larangan	R1, R2, R3, R4, R5
	Kata keterangan tempat	R1
	Kata penghubung,	R4
	Kata perlawanan	R4
	Kata sambung	R4

Berdasarkan data wawancara tersebut menunjukkan bahwa tema tata bahasa terdapat tujuh tema yaitu kalimat perintah, kalimat anjuran, kalimat larangan, kata keterangan tempat, kata penghubung, kata perlawanan, dan kata sambung. Sub tema kalimat perintah didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu kalimat perintah yang disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2), responden tiga (R3), responden empat (R4) dan responden lima (R5). Sub tema kalimat anjuran didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu kalimat anjuran yang disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2), responden tiga (R3), dan responden empat (R4).. Sub tema kalimat larangan didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu kalimat larangan yang disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2), responden tiga (R3), responden empat (R4) dan responden lima (R5). Sub tema kata keterangan tempat didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu kata keterangan tempat yang disampaikan oleh responden satu (R1). Sub tema kata penghubung didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu kata penghubung yang disampaikan oleh responden empat (R4). Sub tema kata perlawanan didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu kata perlawanan yang disampaikan oleh responden empat (R4), sub tema kata sambung didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu kata sambung yang disampaikan oleh responden empat (R4).

Kalimat perintah merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada tata bahasa teks prosedur. Kalimat perintah yaitu kalimat yang digunakan saat hendak memerintah seseorang, didalam teks prosedur kalimat perintah sangat perlu digunakan sebab teks prosedur merupakan sebuah teks berisikan langkah-langkah. Jadi dalam membuat langkah-langkah tersebut tentunya pasti ada kalimat

perintah yang gunanya untuk mengajak atau memerintah sipembaca dalam melakukan suatu hal atau step yang hendak dibuat. Selain itu Alwi, dkk. (2003: 353) dalam skripsi Fathoni (2016:10) berpendapat bahwa kalimat perintah atau kalimat imperatif memiliki ciri-ciri seperti intonasi, pemakaian partikel penegas, penghalus, dan kata tugas ajakan, harapan, permohonan, dan larangan, susunan inversi sehingga urutannya menjadi tidak selalu terungkap predikat-subjek jika diperlukan dan pelaku tindakan tidak selalu terungkap. Jadi kalimat perintah ialah kalimat yang isinya mengharapkan adanya reaksi berupa tindakan atau perbuatan dari orang yang diajak bicara dan memiliki ciri seperti intonasi yang ditandai nada rendah di akhir tuturan, pemakaian partikel penegas, penghalus, dan kata tugas ajakan, harapan, dan permohonan.

Kalimat anjuran atau kalimat saran merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada tata bahasa teks prosedur. Kalimat anjuran merupakan suatu hal yang penting didalam teks prosedur kalimat yang berisi pendapat usulan, anjuran yang disampaikan untuk dipertimbangkan oleh si penerima saran. Saran yang disampaikan tentu saja harus positif, saran berupa kebaikan. Bukan anjuran untuk melakukan sesuatu yang buruk. Teks prosedur memandu pembaca agar selamat, aman, dan dapat mencapai hasil maksimal. Oleh sebab itu, bahasa teks prosedur juga menggunakan saran, keharusan, dan larangan agar tidak menimbulkan bahaya. Menurut Chaer (2009: 198) dalam Barrimi dkk., (2013:208) kalimat larangan ialah kalimat perintah yang isinya melarang seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kalimat larangan digunakan kata-kata penanda larangan seperti jangan, dilarang, terlarang, tidak boleh dan tidak dibenarkan.

Keterangan tempat merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada tata bahasa teks prosedur. Menurut (Markhamah, 2009:149) dalam skripsi K. Nurul (2013:4) keterangan tempat ialah bagian klausa atau kalimat yang menyatakan makna tempat terjadinya sesuatu. Kata keterangan tempat memiliki tiga preposisi yaitu: ditandai dengan preposisi di, ke, dan dari. Kaidah Bahasa Indonesia di antara lainnya ialah kaidah ejaan, pembentukan kata, penyusunan kalimat, dan penyusunan paragraf. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kalimat dan paragraf adalah penggunaan konjungsi atau kata penghubung. Menurut Kridalaksana (2008:131) dalam Amalia dkk., (2018:75) konjungsi atau kata penghubung merupakan partikel yang dipergunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf unsur.

Kata perlawanan merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada tata bahasa teks prosedur. Kata perlawanan ialah sebuah kata yang digunakan untuk melawan atau dapat menangkis dari sesuatu yang tidak baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rizki (2018:204) dalam Ida Febriyanti R (2019:51) mengatakan bahwa kata perlawanan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menangkis, atau mencegah sesuatu yang merugikan. Perlawanan atau menentang (resistensi) berupa tindakan yang menolak atau melawan baik melawan yang bersifat formal maupun non formal. Perlawanan terjadi karena adanya sebuah ketidaksamaan pendapat mengenai suatu hal yang menyebabkan penolakan agar meluruskan hal yang dianggap benar.

4.2.2.4 Penilaian Kosakata dan Struktur Pada Materi Teks Prosedur

Konstruksi penilaian menulis pada materi teks prosedur menekankan pada aspek tata bahasa dalam sebuah teks prosedur yaitu menceritakan suatu hal baik yaitu dilarang melakukan perubahan urutan gagasan dalam sebuah karangan. Usahakan mengikuti urutan asli sebuah objek. Kosakata merupakan keseluruhan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa, baik yang diucapkan, didengar, ditulis, dan dibaca. Selain itu Burhan Nurgiyantoro (2008:16) dalam skripsi Widati Ratr (2013:18) menetapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian menulis teks prosedur dibagi menjadi lima aspek, yaitu (1) isi gagasan, (2) organisasi isi, (3) kosakata dan struktur, (4) tata bahasa, (5) ejaan dan tata tulis. Dalam menulis suatu karangan hendaknya menggunakan pilihan struktur tulisan yang baik. Kosakata yang digunakan juga harus bervariasi sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi pembacanya.

Menurut Keraf (2009: 80) dalam Hardian & Munirah, (2016:82) kosakata ialah keseluruhan kata yang ada didalam pikiran seseorang yang akan menimbulkan reaksi bila mendengar seseorang membaca. Sedangkan menurut Kridalaksana (1993: 127) dalam Hardian & Munirah, (2016:82) bahwa kosakata ialah komponen bahasa yang membuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa serta kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara, penulis dari suatu bahasa. Jadi kosakata ialah kekayaan kata yang dipakai oleh seseorang dalam bentuk lisan dan tulisan serta kata-kata yang digunakan adalah kata yang baku dan sopan. Kosakata dan struktur ialah suatu yang sangat penting karena penggunaan kata-kata dan susunan atau urutannya yang dipakai siswa dalam menuliskan teks prosedur haruslah beraturan.

Penilaian menulis pada aspek kosakata dan struktur dalam teks prosedur dapat dilakukan dengan cara guru melihat gagasan yang dibuat oleh siswa terungkap jelas atau tidak, penggunaan diksi dan konjungsi. Cara ini agar guru dapat menilai hasil menulis teks prosedur siswa apakah didalam teks prosedur yang telah dibuat oleh siswa tersebut terdapat kosakata dan struktur. Ada delapan sub tema yang dapat dinilai oleh guru pada aspek kosakata dan struktur yaitu gagasan terungkap padat dan jelas, menggunakan konjungsi, kohesif, penggunaan kata, kata cangguh, penggunaan register tempat, kata dan ungkapan efektif, dan menguasai pembentukan kata. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 22 Kosakata dan Struktur Materi Teks Prosedur

Tema	Sub Tema	Responden
Kosakata dan Struktur	Gagasan terungkap padat dan jelas	R1, R2, R5
	Menggunakan konjungsi	R1
	Kohesif	R2, R4, R5
	Penggunaan kata	R2, R5
	Kata cangguh	R2, R3, R4
	Penggunaan register tempat	R2, R4, R5
	Kata dan ungkapan efektif	R2, R3, R4
	Menguasai pembentukan kata	R3

Berdasarkan data diatas tersebut menunjukkan bahwa tema struktur dan kosakata terdapat delapan tema yaitu gagasan terungkap padat dan jelas, menggunakan konjungsi, kohesif, penggunaan kata, kata cangguh, penggunaan register tempat, kata dan ungkapan efektif, dan menguasai pembentukan kata. Sub tema gagasan terungkap jelas didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu

gagasan terungkap jelas yang disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2), dan responden lima (R5). Sub tema menggunakan konjungsi didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu menggunakan konjungsi disampaikan oleh responden satu (R1). Sub tema kohesif didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu kohesif yang disampaikan oleh responden dua (R2), responden empat (R4), dan responden lima (R5). Sub tema penggunaan kata didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu penggunaan kata disampaikan oleh responden dua (R2) dan responden lima (R5). Sub tema kata cangguh didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu kata cangguh disampaikan oleh responden dua (R2), responden tiga (R3), dan responden empat ((R4). Sub tema penggunaan register tempat didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu penggunaan register tempat disampaikan oleh responden dua (R2), responden empat (R4), dan responden lima (R5). Sub tema kata dan ungkapan efektif didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu kata dan ungkapan efektif disampaikan oleh responden dua (R2) ,responden tiga (R3), dan responden empat (R4). Sub tema menguasai pembentukan kata didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu menguasai pembentukan kata disampaikan oleh responden tiga (R3).

Gagasan terungkap padat dan jelas merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada kosakata dan struktur teks prosedur. Keterampilan menulis teks prosedur pada kosakata dan struktur merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Selain itu Angie dkk,. (2017:2) juga berpendapat bahwa keterampilan menulis teks prosedur merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena keterampilan menulis teks prosedur bertujuan untuk meningkatkan aspek komunikatif dan produktif. Menurut

Nurhaena (2010:123) dalam Rapita (2018:62) gagasan pokok atau ide pokok ialah ide yang mendasari untuk disusunnya sebuah paragraf didalam bacaan. Jadi didalam sebuah teks prosedur gagasan yang diungkapkan harus jelas dan langkah-langkah yang dibuat harus terungkap dengan jelas.

Teks prosedur mempunyai enam unsur kebahasaan, yaitu diksi, konjungsi (kata hubung), numeralia (kata bilangan), kalimat imperatif (kalimat perintah), nomina (kata benda), dan verba (kata kerja). Unsur kebahasaan tersebut merupakan unsur pembentuk kalimat yang membentuk unsur struktur. Unsur struktur dirangkai sesuai ketentuan yang ada, sehingga terbentuk sebuah teks prosedur. Hal ini sejalan dengan pendapat Wildani & Yulianti (1967:471) yang menyatakan bahwa teks prosedur mempunyai dua ciri kebahasaan yakni diksi (pilihan kata) dan konjungsi (kata hubung). Selain itu Kridalaksana (2008:131) dalam Amalia dkk., (2018:75) menyatakan bahwa konjungsi ialah suatu partikel yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, kalusa dengan klausa, kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf. Konjungsi dalam Bahasa Indonesia sangat beragam, yaitu konjungsi penjumlahan (dan, serta, dengan), pemilihan (atau), pertentangan (tetapi, namun, sedangkan, sebaliknya), penegasan (bahkan, apalagi, lagi, pula, hanya, itupun, begitu juga), pembatasan (kecuali), pengurutan (sesudah, sebelum, lalu, mulamula, kemudian, selanjutnya, setelah itu), dan penyimpulan (jadi, oleh karena itu, dengan demikian). Jadi dalam menghubungkan sebuah kata-kata untuk menghasilkan sebuah kata yang mudah dipahami maka penggunaan konjungsi haruslah dilakukan dengan tepat.

Kohesi dan koherensi merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada kosakata dan struktur teks prosedur. Dalam menuliskan sebuah teks sangat penting untuk dilihat sebab untuk menentukan sebuah makna bahasa, dan keindahan bahasa dapat diperoleh dari adanya pemakaian kohesi dan koherensi. Sejalan dengan itu Harika (2020:3) berpendapat bahwa kohesi dan koherensi disusun karena kohesi pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan efek intensitas makna bahasa, kejelasan informasi, dan keindahan bahasa. Pada saat tertentu unsur-unsur kohesi menjadi penting bagi terbentuknya wacana yang koheren. Menurut Zaimar & Harahap (2015:19) dalam Harninda & Goziyah (2018:139) kohesi berkaitan dengan unsur-unsur lahiriah suatu teks, seperti kata-kata yang kita lihat atau dengar saling berkaitan dalam suatu sekuen. Selain itu (Alwi (2003:41) mengatakan bahwa kohesi ialah untuk memperoleh sebuah wacana yang baik dan utuh, kalimat-kalimat yang digunakan harus kohesif. Jadi kohesi ialah hubungan antar bagian dalam wacana yang ditandai dengan penggunaan unsur-unsur gramatikal.

Dalam teks prosedur, aturan penulisan kata yang akan dianalisis hanya penulisan kata depan depan di, ke, dan dari. Menurut Priyatni (2014: 89) dalam Rusmini (2018:37) ciri kebahasaan teks prosedur adalah sebagai berikut: (1) Menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan, (2) menggunakan kata yang menunjukkan perintah, (3) menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi. Sedangkan menurut Rohimah (2014: 160) ciri kebahasaan teks prosedur yaitu : (1) penggunaan kata yang menunjukkan urutan, seperti kemudian, lalu dan selanjutnya, (2) penggunaan kalimat perintah dan (3) penggunaan kata keterangan.

Penggunaan bahasa canggih merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada kosakata dan struktur teks prosedur. Penggunaan bahasa canggih dalam teks prosedur termasuk sangat penting sebab bahasa itu bersifat arbitrer yaitu manasuka. Selain itu Putriana (2017:8) menjelaskan bahwa bahasa canggih atau modern atau bisa juga disebut sebagai bahasa gaul ialah salah satu cabang dari bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk pergaulan. Bahasa gaul atau canggih biasanya digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja sekelompoknya selama dalam waktu tertentu. Penggunaan register tempat ialah suatu kedudukan atau letak dalam menyusun suatu langkah-langkah pada teks disusun secara bersistem dan menurut abjad. Penggunaan dan pemilihan kata yang efektif kalimat yang digunakan dapat menjelaskan gagasan secara tepat serta dapat dipahami oleh orang yang membacanya. Diksi adalah salah satu hal yang penting untuk dilihat dalam menggunakan sebuah kata-kata. Menurut Wedhawati, dkk. (2001 :8) dalam Nurlina dkk., (2004:8) kata adalah satuan terkecil di dalam tata kalimat, jadi di dalam penguasaan pembentukan kata perlu diperhatikan sebab kata itu pada dasarnya berdiri sendiri dan secara umum bentuk kata itu terdiri atas dua macam, yaitu kata dasar dan kata bentukan.

4.2.2.5 Penilaian Ejaan dan Tata tulis Pada Materi Teks Prosedur

Konstruksi penilaian menulis pada materi teks prosedur menekankan pada aspek ejaan dan tata tulis dalam sebuah teks prosedur yaitu Ejaan dan tata tulis dalam menulis sebuah teks seorang penulis harus menguasai tata tulis yaitu menguasai ejaan dan aturan penulisan. Ejaan dan tata tulis dalam menulis sebuah teks seorang penulis harus menguasai tata tulis yaitu menguasai ejaan dan aturan penulisan. Pendapat ini didukung oleh Burhan Nurgiyantoro (2008: 16) dalam

skripsi Widati Ratri (2013:18) menetapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian menulis teks prosedur dibagi menjadi lima aspek, yaitu (1) isi gagasan, (2) organisasi isi, (3) kosakata dan struktur, (4) tata bahasa, (5) ejaan dan tata tulis . Ejaan ialah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungan dalam suatu bahasa). Secara bahasa yang dimaksud ejaan adalah penulisan huruf, kata dan tanda baca. Tulisan yang baik harus menggunakan ejaan yang baik yaitu Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dan tanda baca yang benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Penilaian menulis pada aspek ejaan dan tata tulis dalam teks prosedur dapat dilakukan dengan cara guru melihat penggunaan EYD, huruf kapital, tanda baca, dan aturan penulisan. Cara ini dilakukan agar guru dapat menilai hasil menulis teks prosedur siswa apakah didalam teks yang telah dibuat oleh siswa tersebut terdapat ejaan dan tata tulis yang baik dan benar. Ada sembilan sub tema yang dapat dinilai oleh guru pada aspek ejaan dan tata tulis yaitu huruf kapital, EYD, tanda baca, penataan paragraf, ejaan, aturan penulisan, penggunaan huruf kecil, penggunaan kosakata, dan KBBI. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 23 Ejaan dan Tata tulis Materi Teks Prosedur

Tema	Sub Tema	Responden
	Huruf kapital	R1, R2, R3, R4, R5
	EYD	R1, R2, R3, R4
	Tanda baca	R1, R2, R3, R5
	Penataan paragraf	R1, R2, R3, R5

Ejaan dan Tata tulis	Ejaan	R2, R3, R5
	Aturan penulisan	R3
	Penggunaan huruf kecil	R4, R5
	Penggunaan kosakata	R4
	KBBI	R4

Berdasarkan data diatas tersebut menunjukkan bahwa tema ejaan dan tata tulis terdapat sembilan tema yaitu huruf kapital, EYD, tanda baca, penataan paragraf, ejaan, aturan penulisan, penggunaan huruf kecil, penggunaan kosakata, dan KBBI. Sub tema huruf kapital didapat dari ketegorisasi pernyataan penting yaitu huruf kapital yang disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2),responden tiga (R3) responden empat (R4),dan responden lima (R5). Sub tema EYD didapat dari ketegorisasi pernyataan penting yaitu EYD disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2),responden tiga (R3), dan responden empat (R4). Sub tema tanda baca didapat dari ketegorisasi pernyataan penting yaitu tanda baca disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2),responden tiga (R3),dan responden lima (R5). Sub tema penataan paragraf didapat dari ketegorisasi pernyataan penting yaitu penataan paragraf disampaikan oleh responden satu (R1), responden dua (R2),responden tiga (R3),dan responden lima (R5). Sub tema ejaan didapat dari ketegorisasi pernyataan penting yaitu ejaan yang disampaikan oleh responden dua (R2),responden tiga (R3),dan responden lima (R5). Sub tema aturan penulisan didapat dari ketegorisasi pernyataan penting yaitu aturan penulisan disampaikan oleh responden tiga (R3). Sub tema penggunaan huruf kecil didapat dari ketegorisasi pernyataan penting yaitu penggunaan huruf kecil disampaikan oleh responden empat (R4),dan

responden lima (R5) . Sub tema penggunaan kosakata didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu penggunaan kosakata yang disampaikan oleh responden empat (R4). Sub tema KBBI didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu KBBI disampaikan oleh responden lima (R5).

Penggunaan huruf kapital merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada ejaan dan tata tulis teks prosedur. Huruf kapital dalam menulis adalah hal utama yang penting untuk dilihat sebab dalam penggunaan huruf kapital seseorang dapat mengerti mana bagian dari awal kata tersebut. Selain itu Rusmini (2018:35) mengemukakan bahwa tata penulisan atau ejaan yang sering terdapat pada teks prosedur adalah penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Serta menyatakan bahwa dalam teks prosedur hanya penulisan huruf kapital yang paling sering digunakan. Tiga aturan paling sering digunakan dalam teks prosedur yaitu: (1) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, (2) huruf kapital di pakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan, dan pangkat yang diikuti nama orang, atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi atau nama tempat, dan (3) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Sedangkan huruf kecil ialah huruf yang digunakan untuk menulis kata-kata, seperti a, b, k dan p. Huruf kecil berasal dari kata dasar huruf. Jadi dalam menulis sebuah teks huruf-huruf yang digunakan harus diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemakaian huruf.

Tanda baca merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada ejaan dan tata tulis teks prosedur. Tanda baca dalam menulis harus penting untuk diperhatikan sebab apabila tidak ada tanda baca maka suatu bacaan tersebut tidak

menjadi kalimat yang jelas sehingga pembaca menjadi tidak mengerti. Menurut Rusmini (2018:36) penggunaan tanda baca dalam pedoman EYD terdiri atas lima belas, yaitu tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda penyingkat atau apostrof. Tidak semua pemakaian tanda baca tersebut digunakan dalam teks prosedur. Jadi tanda baca yang sering digunakan pada teks prosedur ada tiga yaitu tanda titik, tanda seru, dan tanda koma. Tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Tanda titik juga dipakai di belakang angka atau huruf dalam satu bagan ikhtisar, atau daftar. Tanda koma dipakai untuk memisahkan unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Sedangkan tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah

Rangkaian kalimat dalam sebuah teks membentuk suatu paragraf, paragraf disusun menurut pola yang taat pada asas. Pernyataan yang satu disusun oleh pernyataan yang lain dengan wajar dan bertalian secara logis, sehingga menghasilkan organisasi teks. Menurut Suparno Seoesniwati (2013:42) dalam Agustin & Indihadi (2020:88) pengembangan paragraf ialah pembentukan paragraf dalam teks dikaitkan dengan paragraf lain, sehingga paragraf merupakan suatu jenis tulisan yang memiliki tujuan atau ide yang dibangun oleh kalimat yang saling berhubungan. Struktur teks merupakan komposisi yang terdiri dari bagian-bagian kalimat penyusun yang menjadi sebuah paragraf. Struktur teks antara lain sebagai berikut : (1) Paragraf pembuka (2) Paragraf isi (3) Paragraf penutup. Rangkaian kalimat tersusun dalam setiap paragraf, maka struktur teks prosedur

merupakan bagian isi dalam sebuah paragraf. Menurut Kosasih (2019, hlm.33) mengungkapkan struktur teks prosedur terbagi atas 3 bagian yaitu sebagai berikut : (1) Tujuan, (2) Alat atau bahan, dan (3) Langkah-langkah. Organisasi teks prosedur terdiri dari 3 indikator yaitu (1) pembukaan, (2) isi, dan (3) penutup

Bahasa tulis merupakan sebuah bahasa yang digunakan dalam ejaan. Semi (2007:42) dalam Rusmini (2018:34) juga menyatakan setiap penulis dituntut agar terampil menggunakan bahasa tulis. Bahasa tulis ialah semua pemakaian unsur bahasa, yaitu ejaan, kata, ungkapan kalimat dan pengembangan paragraf. Kaidah penulisan teks prosedur yaitu dengan memperhatikan tata penulisan. Tata penulisan yang dimaksud ialah tata penulisan yang sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Tata penulisan atau ejaan yang sering terdapat pada teks prosedur adalah penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital

Kosakata merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada ejaan dan tata tulis teks prosedur. Kosakata ialah himpunan kata yang dimiliki oleh seseorang, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Selain itu Kridalaksana (1993: 122) dalam Nurjannah (2019:290) menyatakan bahwa kosakata ialah sama dengan leksikon. Leksikon ialah sebuah komponen bahasa yang berisikan informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa, kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa, dan daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan singkat dan jelas. Sedangkan kosakata dalam KBBI (2001:597) diartikan sebagai perbendaharaan kata.

Kamus merupakan salah satu indikator penilaian menulis pada ejaan dan tata tulis teks prosedur. Kamus merupakan sebuah karya yang berisikan petunjuk atau pedoman kita dalam hal mencari suatu kata-kata. Selain itu Kushartanti dkk., (2009:223) dalam Sulis (2015:46) juga berpendapat bahwa kamus ialah sebuah karya yang berfungsi sebagai referensi. Kamus pada dasarnya berupa serangkaian kata yang disusun secara alfabetis. Selain itu, disertakan juga informasi tentang ejaan, pelafalan, kelas kata, makna kata, kadangkala sejarah kata, dan contoh pemakaian kata dalam sebuah kalimat. Kaidah penulisan ialah aturan yang sudah pasti ada didalam sebuah teks.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Konstruksi Penilaian Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (SMP Negeri 22 Pekanbaru dan SMP Negeri 35 Pekanbaru) dengan menggunakan metode fenomenologi serta pengumpulan data wawancara mendalam dan dokumentasi, dapat disimpulkan konstruksi penilaian menulis sebagai berikut:

1. Konstruksi penilaian menulis materi teks deskripsi

Konstruksi Penilaian menulis dalam materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil diperoleh melalui lima tema dan 20 sub tema. Lima tema tersebut ialah gagasan isi, organisasi isi, tata bahasa, struktur dan kosakata, serta ejaan dan tata tulis. Sub tema yang didapat dari kelima tema tersebut yaitu pada aspek isi gagasan, dengan memperhatikan kesesuaian judul, pengembangan gagasan yang cermat, berisikan fakta, dan kesesuaian dengan topik karangan. Organisasi isi, dengan memperhatikan gagasan pokok, susunan-susunan kalimat jelas, urutan yang logis, dan kohesi atau kalimat-kalimat yang disusun secara padu. Struktur dan kosakata, dengan memperhatikan penggunaan dan pemilihan kata yang efektif, pemilihan kata yang tepat, dan penguasaan pembentukan kata. Tata bahasa, dengan memperhatikan kompleks dan efektif serta diksi. Ejaan dan tata tulis, dengan memperhatikan EYD, huruf kapital, tanda

baca, kaidah kebahasaan, KBBI, kaidah penulisan dan huruf kecil. Setiap responden yang menjawab pertanyaan yang sudah peneliti siapkan tentang materi teks deskripsi memiliki hasil jawaban makna yang sama.

2. Konstruksi penilaian menulis materi teks prosedur

Konstruksi Penilaian menulis dalam materi teks prosedur kelas VII semester ganjil diperoleh melalui lima tema dan 28 sub tema. Lima tema tersebut ialah gagasan isi, organisasi isi, tata bahasa, struktur dan kosakata, serta ejaan dan tata tulis. Sub tema yang didapat dari kelima tema tersebut yaitu pada aspek isi gagasan, dengan memperhatikan tema atau topik dan relevan dengan topik atau tema. Organisasi isi, dengan memperhatikan gagasan yang terungkap jelas dan tertata dengan baik dan benar. Struktur dan kosakata, dengan memperhatikan gagasan terungkap padat dan jelas, menggunakan konjungsi, kohesif, penggunaan kata, kata cangguh, penggunaan register tempat, kata dan ungkapan efektif, dan menguasai pembentukan kata. Tata bahasa, dengan memperhatikan kalimat perintah, kalimat anjuran, kalimat larangan, kata keterangan tempat, kata penghubung, kata perlawanan dan kata sambung. Ejaan dan tata tulis, dengan memperhatikan huruf kapital, EYD, tanda baca, penataan paragraf, ejaan, aturan penulisan, penggunaan huruf kecil, penggunaan kosakata, dan KBBI. Setiap responden yang menjawab pertanyaan yang sudah peneliti siapkan tentang materi teks prosedur memiliki hasil jawaban makna yang sama.

5.2 Implikasi

Untuk melengkapi hasil penelitian ini, perlu adanya implikasi sebagai berikut:

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang bisa digunakan untuk penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.
- b. Memberikan ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan mengenai konstruksi penilaian menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan konstruksi penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

5.3 Rekomendasi

Konsep dari penelitian ini adalah membangun penilaian menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diuraikan beberapa rekomendasi yang diberikan oleh penulis sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau daftar pustaka bagi peneliti yang akan melakukan penelitian seperti ini, dalam melakukan penelitian kepada guru-guru bahasa Indonesia dalam melakukan penilaian menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 5 informan yaitu guru-guru bahasa Indonesia SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk dapat memperoleh informan data yang lebih banyak lagi.

3. Penelitian ini menggunakan dua materi, yaitu materi teks deskripsi dan teks prosedur. Peneliti menyarankan agar mengambil materi lebih dari dua.
4. Penelitian ini dilakukan untuk dapat dijadikan acuan atau bahan ajar bagi guru-guru Bahasa Indonesia dalam menilai kompetensi menulis siswa, khususnya dalam penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan indikator penilaian menulis yang telah peneliti temukan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan karakter*. 297+xv.
- Agustin, P. H., & Indihadi, D. (2020). *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru SEekolah Dasar Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV*. 7(2), 83–92.
- Amalia, F., Hartono, B., & Utami, S. P. T. (2018). *Jurnal Sastra Indonesia Konjungsi Wacana Bahasa Indonesia pada Wacana Media Tulis (Online)*, Buku. *Sastra Indonesia*, 7(1), 73–80.
- Andrianto, F. (2020). *Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Titik Dan Koma Pada Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas VII*. 2507(February), 1–9.
- Angie, L. B., Syambasril, & Ramdani, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Teknik 3M pada Siswa SMPN 3 Sungai Betung. *Bahasa*, 6(2), 1–14.
- Barrimi, M., Aalouane, R., Aarab, C., Hafidi, H., Baybay, H., Soughi, M., Tachfouti, N., Nejari, C., Mernissi, F. Z., Rammouz, I., & McKenzie, R. B. (2013). Analisis Jenis Kalimat Imperatif Ddalam Novel Matahari Karya Tere Liye. *Encephale*, 53(1), 59–65.
- Basuki, K. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan Scientific. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
- Creswell. John W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Zuhry Qudsy Saifuddin (ed.); Ke-3). Pustaka Pelajar.
- Crisnayanti, Azis, & Ramly. (2013). *Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Menulis Teks Dekscripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 35 Makassar*. 1–11.
- Destiana, F. D. (2019). *Keterampilan Berbahasa Menulis Karangan Deskripsi*.
- Eeng, S., Sulissusiawan, A., & Syambasril. (2014). Keterampilan Menulis Karangan Paragraf Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Fiel Trip Pada Siswa SMP Negeri. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Fathoni, Y. F. (2016). Kalimat Perintah Bahasa Indonesia dalam Bahasa Petunjuk. *Resma*, 3(2), 13–22.
- Febriyanti, A. L., Harsiati, T., & Dermawan, T. (2017). Pengembangan Instrumen Asesmen Menulis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(10), 1399–1408.
- Febriyanti Ida Riska. (2019). Literasi Religi Dalam Perlawanan Terbuka Dalam

- Novel Maryam Karya Okky Madasari. *FKIP Universitas Muhammadiyah Malang*, 49–58.
- Hardian, & Munirah. (2016). Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 78.
- Harika, N. (2020). *Analisis Kohesi dan Kokerensi Pada Teks Prosedur, Teks Cerpen, Teks Lingkungan dan Kemungkinan Pembelajaran di Sekolah*.
- Harninda, R. I., & Goziyah. (2018). *Kohesi dan koherensi dalam koran bisnis indonesia dengan judul kemenperin jamin serap garam rakyat*. 138–153.
- Indriani, Y. A. (2011). Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia Pada Karangan Siswa SMP N 1 Sampang, Cilacap Tahun Pelajaran 2010-2011. *Thesis (Bachelor)*.
- Iryana, dan R. K. (n.d.). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Ekonomi Syariah*, 17.
- Iskandar, F. (2016). Kemampuan Mengidentifikasi Fakta Dan Opini Dalam Teks Surat Kabar Melalui Kegiatan Membaca Intensif Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Kota Ternate. *Edukasi*, 14(1), 355–363.
- Istiqomah, N. L. (2016). *Struktur Kalimat, Struktur Paragraf, dan Pola Pengembangan Paragraf Dalam Wacana Perundang-Undangan Tentang*. 1.
- Jamal, S., Syamsuddha, & Taufik, M. (2018). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Pengamatan Langsung Kelas VII SMP Negeri 3 Dungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–12.
- Khoiri, N. (2014). Pengembangan Perangkat Penilaian Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah (Bahasa Indonesia) Untuk Siswa SMP. *Nosi*, 2, 37–52.
- Lismi, Abdussamad, & Muzammil, A., R. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Teluk Keramat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(3), 1–10.
- Maiti Bidinger. (1981). Karangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (U. A. Kurniati (ed.); pertama). prestasi pustaka.
- Naki dkk. (2018). Deskripsi dalam Bahasa Indonesia melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas VII SMPN 18. *Ilmu Budaya*, 6(2), 1–9.
- Nur, W. M., & Azmussyani. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses Dengan Media Gambar Di Sdn 3 Sakra. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 1.

- Nurfatimah. (2017). *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII E SMP N 11 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017*. 1–20. https://repository.unja.ac.id/2212/1/artikel_nurfatimah.pdf
- Nurgiantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (pertama)*. BPFE-Yogyakarta.
- Nurjannah. (2019). Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas Ii Sdn 5 Soni. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.*, 4(8), 292–313.
- Nurlina, W. E. S., Herawati, Sutono, D., & Suwondo, T. (2004). *Pembentukan Kata dan Pemilihan Kata dalam Bahasa Jawa*.
- Nurul, H. (2018). Analisis Kesalahan EYD dan Diksi Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Mataram. *Jurnal Skripsi*.
- Nurul, K. (2013). Analisis Penggunaan Kata Keterangan Pada Karangan Narasi Siswa di SMP. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putra, P. R., Samhati, S., & Hilal, I. (2018). *Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandar Lampung. 1*.
- Putriana, E. (2017). Penggunaan bahasa gaul dalam meningkatkan keakraban pada pergaulan di kalangan Maha- siswa Sosiologi angkatan 2013 FISIP Universitas Tadulako. Eka Putriana 1 1. *Jurnal Online Kinesik*, 4(1), 67–80.
- Rapita. (2018). Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Model Pembelajaran One to One Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bastem. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 3, 59–72.
- Rheniasih, Martha, D. P. (2017). Penilaian Guru Atas Kompetensi Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 2 Singaraja. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 6, 12.
- Rusmini. (2018). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep. *Alinea*, 7, 2–3.
- Sari, N. K. D., Suarjana, I. M., & Arini, N. W. (2016). Deskripsi Kemampuan Siswa Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV SDN 1 Penarukan. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 4(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R & D)* (kedua). Alfabeta.
- Sukenti, D., & Tambak, S. (2020). Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 1079-1087.
- Sulis, S. (2015). Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V1.i2 (174-182). *Jurnal*

Gramatika, Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia V1.I2 (174-182)
ISSN:, 2(2), 174–182.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (pertama). kencana prenada media group.

SV Sari. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Di Sekolah Menengah Pertama. *Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4, 9–15.

Syarif, E. dan S. dan Z. (2009). *Pembelajaran Menulis* (Mudini (ed.); pertama). departemen pendidikan nasional.

Tambak, S., & Sukenti, D. (2020). Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 39(1), 65-78.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (kedua). angkasa.

Tevani, T., & Catri, T. A. (2019). Diksi Dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 202.

Wahyuni, S. dan I. S. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa* (N. Atif (ed.); pertama). Refika Aditama.

Widati Ratri. (2013). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Penggunaan Media Diorama Di Kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul*.

Wildani, U., & Yulianti, R. (1967). Struktur, Diksi, dan Konjungsi Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., September, 469–478.

YN Rohmani Dewi. (2017). Problematika Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Bayan NO. 216 Surakarta. *Universitas Muhammadiyah*, 4(216), 9–15.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan* (pertama). kencana prenada media group.